use your voice

Fanzine issue 13

April 2023



INTERVIEWS, REVIEWS, COLUMNS, ETC....

ZINE EDISI 13

MARET 2023

Halo haloo!. Zine yang rilisnya ngaret, huft. Harusnya zine ini rilis bulan Februari lalu, cuman karena saya terlalu membuang waktu banyak dengan agenda lain, seperti kuliah, beberapa kali ngerjain projek, me-organize gigs, dan kegiatan tidak penting lainnya yang kerap kali saya lakukan. Tapi, ya, seperti biasanya, gak ada yang nungguin zine ini rilis juga sih, jadi yasudah. Btw, edisi kali ini juga dibantu layout oleh Hendrix. Edisi ini juga tayang lebih dulu dalam format cetak yang diberikan khusus untuk teman-teman yang sudah membantu support dalam bentuk Pra Pesan kaos merchandise Use Your Voice zine yang diperuntukan untuk membantu biaya produksi teman-teman kolektif gigs di kota saya Cirebon, yaitu Tohir Crew dalam gelaran gigs terakhir mereka dibulan Maret yaitu High Pressure #2. Sekali lagi, terima kasih kepada seluruh teman yang sudah support dalam bentuk apapun, dan selalu saling mengusahakan satu sama lain, dan tidak berharap pada hal yang tidak akan pasti hadirnya. Okaay! let's start this shit dengan daftar putar andalan saya dibulan Maret ini.

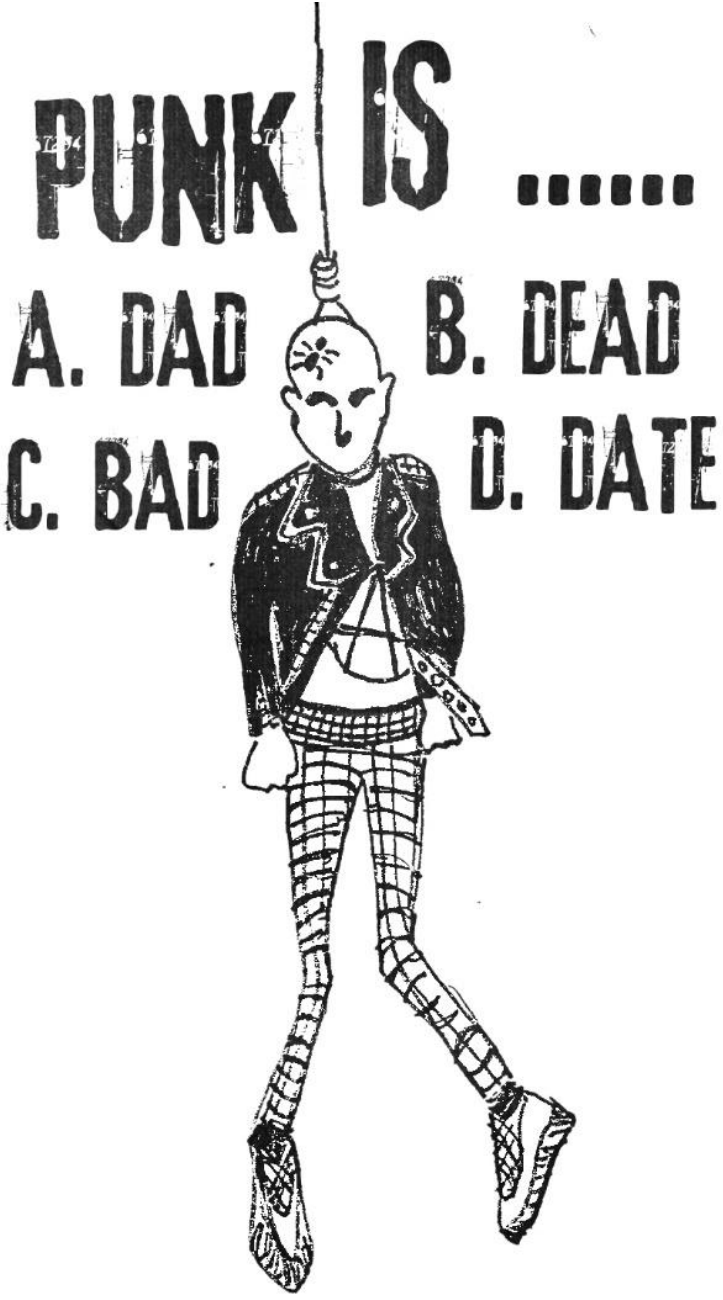
1. Inclination - "Though and Prayers"
2. Still Broken - "Double Standard"
3. Voorstad - "Kill An Addict"
4. Downfall - "Broken Mind"
5. Hold My Own - "Nothin' Left"
6. Exhibition - "Exhibition"
7. Nansarunai - "The Ruler and The Realm"
8. Crawl - "Unforgettable"
9. Brunobauer - "Sense"
10. Eleventwelfth - "(Stay Here) for a while"

Sebenernya masih banyak sih, cuman kayaknya yang paling sering saya putar bulan Maret itu deh, sisanya hanya beberapa kali atau bahkan selewat kalo emang musiknya gak saya suka. Oiya beberapa juga karena memang ada faktor lain selain musiknya, seperti cover artwork atau hanya sekedar nama band/ albumnya yang bagus. Hahaha...

Informasi berjejaring, submit tulisan, artwork, atau sekedar diskusi ringan, silakan kontak kami :
Email : useyourvoicezine@gmail.com
Instagram : @useyourvoicezine
Twitter : @UYVFANZINE

KOLOM MARAH MARAH JUGA BINGUNG...

Cirebon, 11 Februari 2023. Pagi yang cukup cerah untuk menyambut kedatangan teman2 dari luar kota, dari Jakarta (Crime84), Bandung (Reticent), Ambarawa (Chewing Glass dan Legion) yang akan kumpul dalam satu gelaran gigs dari mantemanTohir Crew "Here We Go Again #13". So far acaranya berjalan lancar dengan antusias yang manteep dari teman2 yang datang dengan membeli tiket. Selain itu, gigs juga diwarnai dengan abang2an yang minta masuk gratis atau bahasa keren nya minta freepass. Huft, udah gede masih minta aja, gapunya duit bang ? Hehehehe...kaya udah jadi tradisi dimana pun ya ? Hmmm kelakuan bego abang2an emang selalu manteep deh pokoknya. Meski gak semua kasus abang2an begitu ya, ada yang mabok sampe ngerusuh ada, yang iri karena gadiajak manggung ada sampe ngelempar botol mineral ke band tour (Kasus Rumkicks), bahkan sampe yang kepedean dengan berfikir dirinya se"terkenal" itu, pake nyebutin nama dan gelar, yaelahh kek apaan aja bang, lagian intinya cuman satu, LOO SIAPEEEEEEE...mau lo skenaan dari tahun 40an juga kita mah kaga peduli bang, mau band lo seterkenal Metallica juga bodo amat bang, eh tapi gak sih, kalo band lo udah seterkenal Metallica keknya gamungkin dateng ke gigs kecil kita2an, atau minta freepass, bisa2 kita yang minta bantuan dana buat bikin gigs heheeeee. Tapi, ya begitula kelakuan abang2an malem itu....,dan klimaksnya adalah ketika ada satu abang2an dengan inisial "Gabux" yang pakek belaga nyolong handphone bang Jul (vokalis Crime 84), haduuhhh, ada ada aza emang ni kelakuan, cape2 abis manggung apalagi lagi tour eehh handphone di colong dah tuh. Dari awal ini orang sama rombongan nya emang udah problematik, minta masuk gratis pake drama ngaku2 kalo mereka "Tim" nya Crime 84 lah, nyebutin dia siapa lah "ahh kaya sama siapa aja lu" , eh bentar deh, saya aja kaga kenal abang siapa, asal darimana, kaga kenal bang, laga nya kaya kita udah temanan 10 tahun aja, huft. Lagian, pake bahasa "Tim" dipikir lagi main futsal kali ya. Gak cuma sampe situ, tingkah problematik lainnya kambuh, kayaknya ini orang emang klepto deh, soalnya secara finansial seperti orang yang gak kekurangan juga, motornya Nmax, terus menurut temen2nya juga ni orang secara finansial mencukupi, tapi emang kalo udah klepto susah sih. Udah pake drama mau ngebayarin makan temen2 band tour lagi, eehh taunya dia cabut sambil bawa hp bang Jul..., ya, semaleman jadi deketif hacepang sama temen2 Reticent dan Crime 84..., Sebetulnya masih banyak kebingungan lainnya, tapi mungkin ini salah satunya....



Ya gitu deh intinya blacklist aja nih orang2 kek begini, kaos doang Firstblood bang. Sebetulnya, sejak kejadian itu, kami banyak belajar sih yang pasti, bukan cuman lekaukan abang2an aja, tapi edukasi soal moshpit, edukasi soal "pelecehan seksual" juga yang harus terus kami tekankan. Meskipun, dengan banyaknya teman2 diluar sana atau disini yang menyuarakan soal pelecehan seksual atau yang disebut "Ruang Aman" lainnya tetap saja masih banyak orang2 yang melakukan pelecehan atau hal merugikan kawanan lainnya. Setidaknya, meskipun saya dan teman2 tidak sering menyuarakan hal2 tersebut dengan lantang di sosial media, namun bukan berarti kami apatis terhadap hal merugikan tsb. Setidaknya kami tetap paham, bagaimana kami bersikap terutama dalam ruang lingkup hacep. Mengedukasi dan terus saling mengigatkan teman kanan kiri terlebih dahulu, dilingkungan paling dekat. Menjaga ruang-ruang kami sendiri, menjaga teman kanan kiri kami, merawat dan menciptakan ruang nyaman untuk siapapun.Namun, apakah ruang aman memang seharusnya ada ? atau malah menciptakan ruang aman adalah kemungkinan juga terciptanya ruang tidak aman ? Hmmmmmm

NEW BLOOD OF MALANG CROSSOVER!



Sepertinya Malang menjadi salah satu penghasil band gorong-gorong terbaik belakangan ini. Banyak rooster baru dari Malang dengan materi yang fresh dan produktif. Salah satunya band Crossover/Thrash ini, Dazzle. Ditengah gempuran lahirnya band-band hardcorepunk, Dazzle muncul sebagai salah satu band Crossover muda dengan membawa materi yang fresh menurut saya, sebetulnya selain Dazzle saya lebih duluan suka Iron Voltage (Bandung), tapi kali ini saya ingin coba mengulas Dazzle dari perspektif pribadi saya. Dimulai dari EP "Vaniti and Void", mereka sukses membuat carrier path perjalanan dengan merilis materi trash/crossover dengan balutan hardcorepunk didalamnya, jelas. Rujukan nama seperti Power Trip, Municipal Waste, Iron Age atau yang lebih lawas seperti Exodus atau Metallica di album tertentu. Dibawah naungan label Greedy Dust, Dazle membuat suatu wave baru dalam scene hardcorepunk buat saya. DItambah kualitas rekaman yang mantap dari Griffin Studio, makin membuat Dazzle patut didengar secara serius.

Tidak berhenti di "Vanity and Void", secara movement dalam band Dazzle terus berkembak biak secara pesat, meskipun memang gak "me-massive itu", namun, mendengar Dazzle sepertinya segar ditelinga hardcorekids ataupun metalhead. Catatan penting, kalau kalian mendengarkan Dazzle via Spotify disitu ada Single "Gas Bag" 2019, itu bukan rilisan dari Dazzle yang ini ya, format acoustic kemudian disusul RnB rap, tidak ada distorsi dan raungan ala Agan (Vokalis) sudah dipastikan bahwa itu bukan Dazzle. Tapi, bisa saja mereka akan merilis lagu dalam format acoustic/riffing slow macam "Nothing Else Matter" nya Metallica, atau bahkan seperti "They Rode On" nya Watain. Jika single "Revenge Is Mine" adalah jembatan menuju EP atau Album dari Dazzle selanjutnya, mungkin ini jadi semakin menarik, single nya mantap buat saya, dari penulisan lirik sampai cara Agan memainkan vokal, rifing dan materi yang tidak jauh dari EP sebelumnya, namun dikemas lebih gahar dan yang paling penting adalah melodi ularrr nya, sialan hahaha. Video Klip sabung ayam nya juga mantep, produksian nya sudah pasti niat, btw, gudang yang jadi tempat shoting jika dibuat gigs sepertinya mantap juga, atau malah udah pernah ?

Beberapa personil dari Dazzle ini juga tergabung dalam band lain, seperti Agan (Vokal) juga tergabung dalam band hardcore beatdown Keep It Real, kemudian Syahidan (Bass) juga tergabung dalam band hc crossover lain yaitu Devil Despize, Adyan juga tergabung dalam Devil Despize, dan proyek Blackened Death Metalnya Syahidan yaitu Deafen. Selebihnya, saya tidak tahu banyak untuk proyek lain dari El dan Charis (Gitar). Sepertinya jika El dan Charis juga punya proyek lain, sepertinya akan juga menghasilkan proyek yang mantap, arek iki emang gendeng!. Cover single Revenge Is Mine dibuat oleh Loonerhze (Blckhwk), ilustrator asal Palembang. Sangat me-representasikan seperti apa single ini, terutama terdapat illustrasi ular, yap, melodi ularrr jangan lupa....

Meskipun sampai zine ini dirilis saya belum sempat liat livenya Dazzle, harusnya waktu itu di Bumiayu, cuman waktu nya gak pas, sama seperti waktu di Husted Fest, sayang sekali. Yaah alasan klasik belum nemu waktu yang pas emang jadi andalan hahaha. Oiya, kalo kalian search lagi di youtube “Dazzle band” nanti akan muncul juga embrio lain dari Dazzle ini hahaha, Dazzle band dengan judul lagu “Madu Tercinta” dan sudah bisa dipastikan itu juga bukan Dazzle yang saya maksud. Saya sudah hampir bosan mendengar EP dan Single dari mereka, saya cukup menantikan rilisan terbaru dari band Ngalam ini, apalagi sepertinya rilisan terbaru akan di produseri oleh Jan (vokalis ZIP), dan kalau memang benar, akan seperti apa ya jadinya, dengan tambahan referensi yang “mostly underrated” pastinya. Selain tidak sabar menantikan rilisan terbaru mereka, saya juga tidak sabar melihat livenya mereka yang gatau kapan, mungkin setelah zine ini dirilis ada rencana untuk tour kah sekaligus launching rilisan terbaru ? siapa tau...

Dazzle!

Informasi berjejaring :
Instagram : @dazzleworlddd
Booking : +62 821- 4202- 0167



Foto oleh Ripcvlt



Dazzle as the war machine bagi saya, walaupun sekali lagi saya belum pernah melihat mereka live, namun, mendengar dari rekaman di Spotify atau Bandcamp mereka, rasanya intro pada “Purge” seperti sebuah ancaman bagi saya, lead melodi diiringi dengan riffs yang seperti, “Bersiaapp untuk stomping dan headbang!”, kemudian dilanjut dengan lirik “Always move in to the silence, never question your destiny…” dari bait pertama saja sudah seperti didatangi malaikat Izrail. Stage act full energik dari Agan (Vokalis) bikin band ini tambah manteepp. Di EP “Vanity and Void” saya gak banyak komentar untuk ini, kualitas yang baik, saya selalu suka tipikal “layering” vokal seperti ini untuk masalah metal. Artworknya juga cakep, tapi saya lebih suka artwork single terbarunya, meskipun artwork EP ini terkesan lebih “heavy” dibanding “Revenge Is Mine” perpaduan warna Merah Hijau dengan balutan warna emas, elegant buat saya. Tapi ya itu balik lagi hanya soal selera, semunya mantap, good work untuk sang artworker. Dari segi lirik, sepertinya single terbaru ini, sekaligus menjadi bentuk pendewasaan dari Agan. Pembalasan akan dendam masa lalu? Atau balas dendam untuk diri sendiri ?, entahlah, saya lebih suka setiap orang biar mengartikan sendiri maksud dari lirik-lirik yang kalian dengar, lebih menarik buat saya mendengar berbagai perspektif berbeda dalam pengartian lirik. Saya rasa ini masih berkaitan dengan EP sebelumnya, dari segi lirik ya. EP yang bagus, ditambah single yang juga menarik. Saya menunggu untuk livenya Dazzle mungkin dengan materi baru nanti, dengan perspektif baru yang akan didapat.

PHOTO BY RIPCVLT

SHORT TALKS WITH GILANG (VOCAL) DURGA



Photo by Aziz Rustanto

Halo lang, apa kabar nih ? Ikut sedih kemarin sempet drop sampe dirawat ya, haduhh, sing sehat Gilang...
G : “Halo! Semoga dalam keadaan yang cukup membaik ya hehe iya kemarin sempet drop karena kecapean dan Gerdnya lagi ngadat juga. Gimana Akram? Semoga sehat selalu ya kamu dan kawan-kawan disana.”

Pertama kali liat show nya Durga waktu tour ke Cirebon dan langsung tertarik dengan musik kalian, sebelumnya aku emang udah tau sih lang, cuman jujur belum pernah dengerin musik kalian hahaha, tapi pas liat kalian show disini, edan sih! Pembawaan emosi kamu all out banget! Awal ketemu temen2 buat ngebentuk Durga itu gimana ?
G : “Terimakasih sebelumnya sudah mau meluangkan waktu untuk mengorganisir dan terlibat dalam Momentum Tour 2022, itu berarti banyak untuk kami sebagai band dan juga hospitalitynya. Salam juga buat Bapak ya hahahaha.

Sebelumnya kami tergabung dalam satu kolektif dengan nama Bunga Matahari (yang belakangan dikenal sebagai Taman Baca Binar) yang digagas oleh beberapa voulenteer dari tahun 2011 silam. Nongkrong bareng dan kebetulan pengen ngisi waktu dengan coba iseng2 bikin band. Terbentuk awal dengan member Eki, Saya, Tebo (alm) dan Otot. Di dua lagu Demo pertama yang waktu itu kami rilis mandiri dan dibagiakn gratis dengan format CD-R yang kami burn sendiri. Proses recording dibantu Azhar Buchori yang sekarang disibukan dengan project solonya Kabut Tipis. Durga bermula dengan nama Durja yang asal celetuik dari mulut kami waktu itu. Sampai pada akhirnya salah satu kawan menyematkan nama Durga dengan mengganti “J” dengan “G”, karna dia rasa adanya ketidak cocokan untuk musiknya. “Kurang ngigit euy kalo musik gini namanya Durja” hahahaha. Kami urungkan nama Durja dan mengganti huruf J tersebut dengan G. Dan kala itu dengan kesibukannya Azhar, dia memilih untuk hengkang dan kami putuskan untuk mengajak Robby yang kala itu bandnya Prelapsus untuk turut andil di Durga. Dan di tahun 2022 Rezki Akbar masuk untuk mengisi posisi Gitar yang kosong selepas ditingalnya alm. Tebo”


DURGA (MOMENTUM TOUR 2023) LIVE AT HWGA11. Photo by Naufal A

Bahas soal Durga berarti bahas juga soal hometown kalian, Cipanas! Gimana sih perkembangan skena hardcorepunk/skena underground disana lang ? Apalagi dengan adanya kolektif dari temen2 Meta Klab yang kemarin baru ngerilisin Haud ya? Gokil!

G : “Kalo berbicara skena hc/punk di Cipanas sebenarnya terus menerus ada tongkat estafet yang berjalan. Adanya tongkat estafet, tidak mungkin jika tidak digawangi oleh kolektif2 organisator yang terlibat di dalamnya. Salah satunya yang kini aktif ialah MetaKlab. Buat yang belum tau mengenal MetaKlab, MetaKlab adalah kolektif organisator yang sebelumnya tergabung dalam beberapa kubu dan akhirnya menjadi satu kesatuan. Berbicara masalah perkembangan, sebenarnya akan terlihat cukup jelas ketika dimana kota tersebut mampu membuat satu aktivasi untuk beberapa musisi lokalnya atau tidak. Bukti konkritnya ialah ternyata dengan apa yang sudah kita lakukan (walaupun baru seumur jagung) dengan MetaKlab sejauh ini, banyak band yang sebelumnya vakum akhirnya muncul kembali, band yang sudah ada dan tidak produktif, akhirnya mereka kembali masuk dapur rekaman dan berkeinginan merilis materinya dan melakukan tour ke beberapa kota.

Kami di MetaKlab membuka pintu selebar-lebarnya untuk kawan-kawan lokal Cipanas, menjadi supported team paling depan untuk membantu merealisasikan hal itu. Membuat gig regular dengan 5-6 band setiap gignya, membantu mengorganisir show untuk kawan-kawan luar kota yang sedang melakukan tour. Dan kami senang melakukan itu. Karna dengan berdatangannya band2 dari luar kota ke Cipanas, secara tidak langsung membatu kami pula untuk menguatkan jejaring pertemanan untuk kedepannya.

Salah satu band yang sedang kami bantu untuk tumbuh dan melakukan aktifitas produktinya yaitu Haud. Sedikit bocoran karna belum rilis juga videonya. Dikesibukan kami kemarin menjadi relawan untuk bencana alam yang terjadi di Cianjur. Kami menyempatkan untuk terus melakukan apa yang mungkin dan bisa kami lakukan. Salah satunya dengan membantu Haud merealisasikannya untuk membuat Live Season, sebelum mereka mengeluarkan full materinya di tahun ini. Semoga semua berjalan baik, dan terus menjadi tongkat estafet untuk kawan-kawan lain di Cipanas.

First Impression main ke Cirebon gimana lang hahaha, btw, masih penasaran sama Nasi Jamblang/Empal Gentong gak? Next harus sih nyobain, btw yang kemarin emang si Ilham rada experience kuliner jadinya bukan Empal Gentong malah Empal apaan tuh hahaha

G : “Keinginan untuk melakukan tour adalah hal kedua yang kami pikirkan sebagai sebuah band setelah berkeinginan membuat materi dan rilis. Dengan tour bisa jalan-jalan, dengan tour bisa bertukar informasi, mendapat teman baru dan bertemu kawan lama. Dengan tour kita bisa kuliner tentunya sambil mendatangi banyak tempat di kota tersebut (kalo waktunya keburu ya hehehe). Cirebon menjadi salah satu kota yang ingin juga kami datangi, karna beberapa kawan yang sebelumnya pernah mampir sempat berbicara tentang adanya skena yang aktif disana. Juga bisikan sepupu yang bilang kalo ada Empal Gentong enak disana hahahaha. Masih penasaran sih sama Empal Gentong Pak H. Apud. Gak ngerti si Ilham waktu itu kenapa malah bawa kita ke Empal Gentong si Ogah. Sepakat kalo bapaknya mirip Pak Ogah gaksih? HAHAHAHAHAHA”

Iya juga lagi lang! hahahahaha. Sehat terus ah bapak...

Turut berduka untuk warga Cianjur yang kemarin kena musibah gempa, btw, perkembangan nya sekarang gimana lang ? Dan perbantuan apa aja yang masih harus terus di supply?

G : “Terimakasih sebelumnya. Untuk perkembangan terakhir, dibeberapa lokasi sudah dibangun hunian sementara, toilet dan mushola. Berbicara perbantuan yang masih terus disupply, karna ini bencana alam. Kemungkinan untuk logistic akan terus dibutuhkan sampai ekonomi dan tempat huni masyarakat membaik.karna beberapa hari yang lalu saja masih ada gempa susulan, meskipun gak sesering akhir November sampai awal Desember 2022.”

Perkembangan skena musik terutama skena hardcorepunk kayanya bener-bener masif banget ya lang akhir-akhir ini, banyak band-band baru yang gila gila, geliat nya bener-bener edan! Menurut kamu atau temen-temen Durga sendiri, ngeliat perkembangan yang se-masif ini gimana ? Rekomendasiin band dari Cipanas atau dari luar Cipanas juga boleh!

G : “Waaaaah gila sih. Mungkin ini adalah sebuah bentuk akumulasi pasca pandemi ya. Banyak band baru, belum juga band yang ngeluarin album baru, pergi tour. Ngiri sih hahaha karna selepas Momentum kami belum lagi bisa ngehasilin apa2 sampai hari ini. Maksudnya belum ada yang berhasil kami rekam. Banyak agenda yang mungkin kawan-kawan diluaran sana sudah rencanakan, sampai akhirnya gerbang dibuka dan semua saling berlarian menuju apa yang mereka rencakanan.

Ada beberapa band yang jadi rekomendasi saya. Kalo dari kota kelahiran ada Haud dan Raw yang baru saja mengeluarkan materi-materi teranyarnya dan Daily Breeze yang kami sebut Sangga Buana Pop hahaha juga ada Yesterday yang lama vakum dan berhasil menelurkan singlenya dengan nuansa baru setelah adanya bongkar pasang member. Di luar Cipanas yang menyita perhatian saya diantaranya ada Crime 84, Cave Man, Reticent, Nocturnal, No Excuse, Critical Issues, SPAD, PEEL, Bricks. Masih banyak euy!”



Rilisan favorit belakangan ini apa lang ? Atau yang lagu sering didengerin kamu ?
G : “Kalo buat rilisan, sebenernya udah lumayan ngerem sih, gak kaya dulu. Beli! Beli! Beli! Terlepas dari saling support membeli rilisan, sekarang mulai sadar juga ternyata ada kebutuhan yang lebih penting. Bukan berarti bener2 gak beli, ada beberapa rilisan yang saya beli kalo datang ke gig karna terpukau dengan set live mereka. Kalo lagu yang lagi didenger belakangan cukup random juga sih. Beberapa band yang didenger ya band2 dengan rilisan teranyarnya, juga album2 lama dari beberapa dari Slank album SatuSatu, Indra Lesmana album Little Things from The Heart, Jack Teagarden, Zado dari album Looking Back On What I’ve Lost dan masih banyak lagi.”

Ada rencana tour lagi gak lang ? Pengen banget tour kemana nih ? Atau ada wishlist apa gitu yang belum kesampean sama Durga ?
G : “Pasti ada dan sudah ada di list hehehe Pengennya sih ngedatengin pulau2 yang ada di Indonesia dan kota-kota yang belum sempet kami jamah di tour kemarin. Pengen ke Jepang atau Swedia!

Aku baca di zine kalian yang waktu dibagiin kemarin pas tour, kalian mendedikasikan tour kemarin buat salah satu personil kalian (Septian Kusuma) yang meninggal, turut berduka!. Bisa ceritakan sedikit tentang pengalaman Momentum Tour kemarin ?
G : “Momentum Tour 2022 didekasikan penuh untuk mendiang Septian Kusuma Ilham (Tebo) dan sebuah bentuk nazar kami untuk beliau. Haru biru sudah pasti, karna gak kebayang aja kalo tour itu bisa dilakukan bareng beliau. Kayaknya saya gak akan ngomong banyak untuk ini, karna jurnal perjalanan Tour kemarin sedang kami buat :p. intinya, terimakasih banyak untuk semua kawan yang kami jumpai, terimakasih untuk banyak hal dan mempersilahkan kami untuk mencuri banyak dari apa yang kalian lakukan disetiap kotanya (konteks positive)”

Ngomongin soal tour Momentum, berarti bahas juga soal album kalian “Momentum”. Cermin Memoar track andalanku! Album yang cepat ala crusty punk, penuh emosi, dan yang terpenting liriknya Indonesia! Gokil, gimana sih proses kreatif penggarapan album itu lang ? Siapa yang bertanggung jawab untuk nulis lirik ?
G : “Momentum 60% sudah rampung pada tahun 2015 sebenarnya. Karna ada satu dan lain hal, baru kami bisa bereskan secara full di tahun 2020. Cukup capek sih sebenernya, cuman masa kita gak nyelesain apa yang udah dimulai sih? Bicara masalah proses kreatif, kami gak pernah membatasi musik apa aja yang kami dengar. Karna dalam sebuah band, akan sangat disayangkan kalo kita terlalu egois dengan hanya mengacu pada satu jenis music yang kami dengarkan dan menjadi bahan pengaplikasian pada saat kami membuat musik itu sendiri. Ada treatment yang cukup efisien yang akhirnya kami coba aplikasikan dan berjalan baik. Dengan membua guide line dulu untuk semua materi, setelah selesai nanti akan diperdengarkan ke semua member. Untuk menilai cukup atau belumnya aransemen pada setiap track. Kalo semua sudah sepakat baru kita masuk ke studio rekaman.

Kalo lirik untuk Momentum ini saya sama eki yang tulis. Pada lirik Menggapai Utopia ditulis oleh Abud (Egoism) dan Neurastenia saya sendiri dan Acil (ex-Wreck).”

METAKLAB

MetaKlab a Collective Based in Cipanas. Jawa Barat.
Informasi berjejaring :
CONTACT : 0877-0014-1024
INSTAGRAM : @METAKLAB



Next, kalian bakal rilis apa lagi nih lang ? Single, EP, atau bahkan full album ? Sneak peak disini ya kalo boleh hahaha, dan gambaran materi Durga selanjutnya bakal gimana ? Lirik bahasa Indonesia kayanya harus tetep di pertahanin deh!

G : "tahun ini semoga selesai untuk Album dan Split ya hehehe lagi nabung dulu lagunya. Do'ain aja lancar-lacar ya. Dari awal Durga terbentuk, saya sama yang lain sudah menyepakati kalo untuk lirik akan dibuat dengan Bahasa Indonesia. Karna kita lumayan kesulitan juga kalo nulis lirik pake bahasa Inggris apalagi latin hahahaa"



Oke terakhir, ada yang mau disampei ga lang ? Btw, selamat ulang tahun ya! Sehat selalu! Salam untuk teman-teman disana, sing sehat! Nanti jumpa lagi yaa!

G : "terimakasih kesempatannya buat bisa berbagi di Use Your Voice, semoga semakin rajin dan menular keinginan untuk merilis Zine ke kawan-kawan lain diluaran. Tetap berkabaran meskipun gak ada kepentingan dan yang paling penting semoga sehat selalu Terimakasih banyak hahaha haduh! Kebanyakan huha hehe huha hehe ini, tau2 umur udah nambah aja hahahaa
Harus jumpa dilain waktu, tempat yang bisa kita rencanakan atau enggak. Salam! Kita makan Empal Gentong Pak H. Apud ya nanti!"



KOLOM KOLOM KOLOM

ROCK N' ROLL LIFE...

Ketika saya masih kecil, saya pikir berada di band rock adalah karir bagi orang-orang yang beruntung atau berbakat atau cantik yang berada di tempat malam pada waktu yang tepat. Saya bahkan tidak tahu bahwa tangan masih dimainkan di klub kecil, mentah, dan belum ditemukan. Saya pikir mereka hanya merekam di studio, menyewa agen, lalu bermain di stadion. Dengan kata lain, dalam pandangan dunia saya, musik dan dalam hal ini, semua ekspresi budaya diproduksi dan dimediasi secara massal. Jadi bayangkan keheranan saya ketika saya pergi ke pertunjukan punk rock lokal untuk pertama kalinya. Saya tidak percaya bahwa musik ini dibuat di kota saya sendiri dan anak-anak seusia saya memainkannya. Saya bahkan tidak mengingat band-band dari malam itu dengan sangat baik. Saya ingat rasa solidaritas, energi, dan kreativitas yang benar-benar membuat saya terpesona. Dan meski terlalu ngeri dengan versi repacked dari momen-momen ini. Saya menolak untuk bergabung dengan merek penjual otomatis nostalgia "itu saya tidak akan pernah sama", (you know what I mean, musisi dengan flannel dan cardigan lusuh yang merokok dan emotional) yang begitu mudah untuk dinikmati. Komodifikasi ekspresi budaya adalah ciri kapitalisme yang dikecam para pengkritiknya selama ratusan tahun. Ini bukan konspirasi perusahaan: ini adalah logika sistem untuk menambang inovasi dari akar rumput (termasuk subkultur bawah tanah). Kemas ulang dan jual kembali pasti untung. Proses ini, misalnya,... ...hanyalah salah satu dari banyak cara perusahaan besar menjarah dunia ketiga.

Kenyataan yang suram harus diakui, bahwa Hardcorepunk adalah dunia homofobik nan seksis, di mana kaum homoseksual tidak hanya tidak diundang, tetapi secara terbuka dan seringkali diremehkan dengan kasar. Sedemikian rupa sehingga selama bertahuntahun desas-desus beredar tentang siapa "The Gay Hardcore", juga dengan perempuan atau tidak dipungkiri laki-laki juga terlibat menjadi korban atau pelaku pelecehan seksual.

THE NEXT WAVE OF CHANGE WILL NOT BE SEEN IN THE STREETS, BUT IN OUT HEARTS, MIND AND LIVES...

Melihat 2023. Pertama ada kenyataan, 'kemudian harapan. Sekarang. tentu saja kenyataan tidak begitu menyenangkan, jadi saya gak terlalu mikirin sih. Apa yang terjadi adalah: BEM UI Sialan berani banget bikin video ilustrasi pejabat dari tikus! Secara artistic sepertinya telah sangat diperhitungkan sebelumnya, tingkat presisi penempatan kepala, pemilihan warna, hingga pergerakan motion grafisnya, supacooll, tapi sayang hanya jadi bahan konten dan diskusi, apa gak ada aksi langsung?, atau memang sudah beda cara kerjanya?, pembusukan pemerintah dalam timeline twiter sehari-hari, anak punk nyaleg, hingga militerisasi ekonomi dunia, dan masih banyak lagiiii. Apakah sudah cukup suram teman-teman?

Pada sejarah dan lihatlah bahwa sebenarnya gelombang perubahan datang lebih cepat setiap saat. Jika sebelumnya punk adalah yippie dan sebelumnya adalah beatnik dan sebelumnya adalah perintis dan peziarah dan seterusnya, maka hanya ada gelombang dan akan selalu baru. Dalam banyak hal sepertinya kita akan memasuki tahun 80 atau 90an lagi, dimana segalanya baru saja mulai bergulir, majalah dan publikasi lebih tersebar luas dan informatif, orang-orang membangun jaringan energi mereka bersama, konsep perang ditolak oleh orang-orang, dan musik di-diskriminasi jika mengatakan sesuatu yang mempromosikan kecerdasan para hardcorepunk, tidak diberi tempat, dan memang seperti itu kah seharusnya ?. Juga seperti di pertengahan tahun 60-an, kelompok orang yang benar-benar ingin mengubah realitas mereka akan melakukannya. Indonesia yang indah adalah pilihan favorit untuk mereka. Orang memilih untuk disapih dari puting masyarakat, memilih untuk memasuki bumi untuk bertahan hidup.

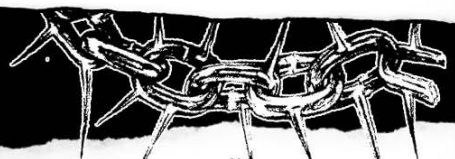
WHAT HARDCOREPUNK SAYS...

Masalah dengan berbagai "SKENA" hcpunk bisa sampe membuat satu novel panjang sepertinya; ini dan dengan sendirinya menunjukkan bahwa sebenarnya ada sesuatu yang menarik terjadi di dalam skena tersebut. Masalahmasalah itu bisa terkait. Saya percaya, untuk masalah hubungan individu yang sama di masyarakat mana pun, masalahnya sama, tidak hanya terjadi di skena hcpunk saja, tapi di berbagai lini kehidupan. Coba kita bedah masalahnya.



Masalahnya adalah beberapa orang mengeluh tentang betapa "membosankan", "umum", "tidak menarik" dan "tidak menantang" lagi. Buat saya sih persetan dengan beberapa orang itu. Kenapa membosankan? Hanya karena hal tsb tidak memberi kamu sesuatu untuk dilakukan di malam hari selain hanya duduk mendengarkan beberapa rilisan sampah atau berdiri diam, kayaknya ini waktunya untuk tidur deh. Persetan dengan sikap itu—hanya diam saja dirumah, bahkan gak dating ke gigs! Jika kamu berharap mendapatkan sesuatu dari apa pun tanpa mengerahkan energi kamu sendiri ke dalamnya, kamu sepertinya gak berhak bilang ini membosankan—atau bahkan sebaliknya, justru kehidupan kamu yang membosankan. Di sisi lain, kalo kamu yakin telah mengerahkan sebagian energi kamu untuk mencoba membuat sesuatu dari pergi ke gigs, dan kamu tampaknya masih belum mendapatkan apa-apa darinya, mungkin mending cabut aja dan gunakan energi kamu untuk hal lain yang akan membuat kamu merasa lebih baik dan tidak terlalu bosan. Silakan mengeluh sebebasnya. Tapi sial, jika segala sesuatunya tidak berjalan seperti yang kamu inginkan, maka pergilah dan lakukan sesuatu yang akan membuat kamu senang. Sering sekali kita mendengar istilah “umum/general” saat mengacu pada hardcore punk saat ini dan faktanya banyak hcpunk yang sangat mudah ditebak. Tidak peduli apa yang kamu lakukan. Saya yakin kamu akan selalu menemukan fakta stereotip "umum" ini dalam segala hal. Memang terlihat miris sih tapi ya mau gimanapun, itu faktanya. Tetapi saya percaya bahwa jika orang akan lebih sering mengeluarkan pendapat jujur mereka (dengan asumsi kamu berpikir untuk diri sendiri dan tidak membiarkan lingkungan / teman kamu mengambil keputusan untuk kamu), ketika kamu datang ke gigs dan ngeliat band atau orang-orang payah atau hanya berpura-pura menjadi hardcorekids, beri tahu mereka pendapat kamu tentang dia!, saya rasa kritik untuk teman-teman dekat adalah hal yang tidak kalah penting, terkadang ego sentris juga menjadi hal pemicu konflik-konflik itu, dan saya sadar saya juga terkadang masih naif untuk melakukan hal yang sejalan pada opini-opini pribadi. Mendukung orang-orang atau teman kamu yang kamu rasa memiliki kualitas yang baik. Terutama untuk band, hal ini penting, karena sering kali mereka ini yang mencurahkan begitu banyak waktu dan tenaga untuk ngeband, mungkin benar-benar kehilangan banyak uang untuk melakukannya. Mereka melakukannya untuk melepaskan emosional dan artistik mereka sendiri dan karena itu, mungkin kamu harus mendukung mereka.

Tapi tentu saja, kasusnya mungkin justru sebaliknya dan kamu mungkin melihat bahwa band atau orang yang hanya berpura-pura, mereka itulah yang terkadang memang membuat sulit untuk terus menunggu "kebaikan"yang semakin jarang muncul akhir-akhir ini.



Tidak menarik : saya terkadang menggunakan kata ini untuk menggambarkan sesuatu yang mungkin memiliki beberapa kualitas yang baik, tetapi bukan yang pas buat saya. Saya pribadi sangat menikmati kesenangan— tapi siapa bilang saya selalu bisa me-support band ata kolektif setiap saat, tidak mau munafik, saya juga terkadang mengeluarkan ego saya sendri untuk melakukan hal yang menyenangkan atau band yang saya suka. Ya, opini ini seperti omong kosong—namun, kalo kamu mencari kesenangan, dan jika kamu tahu hal itu, kenapa kamu gak keluar dan membuatnya sendiri. Tapi, semua balik lagi kepada kamu, semua opini ini adalah murni perspektif saya pribadi, bersifat subjektif dan tidak netral. Saya yakin, kamu punya opini kamu sendiri soal ini, begitupun selanjutnya.

Tantangan dalam situasi kehidupan apa pun (termasuk daerah-daerah kecil yang dihuni skena "hardcorepunk") tersedia bagi siapa saja yang ingin menerimanya.

Kalo kamu mencari jenis tantangan apa pun dalam hidup dan tidak dapat menemukannya sendiri, maka sebaiknya kamu bergabung dengan tentara, karena tantangan apapun kamu bisa dapat dari situ, atau mungkin sebuah gigs hardcore yang difasilitasi oleh Dopper untuk mefasilitasi kalian para "merangkak kids" macam tentara…. Bagaimana seorang manusia dapat mengharapkan atau percaya bahwa ada sesuatu yang harus dilakukan sebuah skena untuk mereka, untuk membuatnya lebih menantang, saya gak kepikiran kesini sebelumnya, beneran deh. Bagi orang yang berkeinginan untuk hidup dan berbuat semaunya, akan selalu ada tantangan dan tempat untuk itu. Bagaimana seseorang membuat tantangan itu menarik atau menggairahkan murni tergantung pada tingkat kecerdasan dan motivasi pribadi individu tersebut. Edaan kecerdasan, bahas hcpunk udah kaya seleksi masuk IPDN atau STAN nih.





Tinggal di Cirebon dan sesekali pergi mengunjungi Brebes, Bandung, Jakarta, Tegal, dll yaa setidaknya dua kali dalam setahun, sekaligus melihat pemandangan sekitar dan melihat tentang ekosistem dari skena disana. Tampaknya ada satu faktor mendasar yang memengaruhi semua aspek sosial dari skena tersebut. Faktanya adalah bahwa secara umum, bagi 50% orang, punk rock adalah "disko". Saya paham betul jika kamu tidak setuju dengan saya, tetapi punk rock hanya mengambil tempat yang biasa digunakan disko; kata "disko" tidak mengacu pada musik yang sebenarnya, tetapi lebih merupakan konotasi stereotip dari "mentalitas disko" — pergi keluar untuk bertemu seseorang untuk diajak bicara dan kemudian menceritakan kisah hidup kamu, jangan lupa untuk mabuk! Kadangkadang saya tidak percaya ada yang salah dengan ini, tetapi menggunakan skena di sekitarnya sebagai penutup untuk "motif tersembunyi" kamu adalah omong kosong.

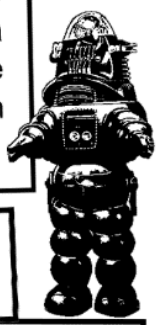
Tetapi jika ini yang diinginkan oleh mayoritas, mungkin ini saatnya bagi saya untuk melanjutkan, atau mengambil tantangan itu untuk mencoba dan membuat perubahan sosial yang nyata… mmmm… upsss, kedengerannya familiar, sudah kaya aktivis kampus saja hahahaha…

Secara musikal, mungkin hanya ada beberapa band yang benar-benar saya sukai untuk didengar dan ditonton, meskipun saya selalu mencari sesuatu yang baru. Saya benar-benar percaya bahwa beberapa band yang memainkan musik cepat atau keras, hanya mengeluarkan lirik mereka yang menurut mereka sangat penting bagi mereka untuk disampaikan kepada orang-orang, akan jauh lebih baik kayaknya kalo mereka jadi penulis buku atau bikin pamflet saja.



Motif tersembunyi sekali lagi adalah apa yang berperan dalam mengganggu kualitas musik dan pemikiran dengan begitu banyak band. Tapi saya berharap untuk mereka yang belum mengecewakan saya dan untuk band-band yang belum saya lihat. “If youre not true, don’t even try. I hate poeple who waste my time…” Kalo kata Vokalisnya Skarhead “This is how we live. We don’t give a shit what you think. If you don’t like it then get the fuck out of our way.”





BORED BORED SCENE, PEOPLE

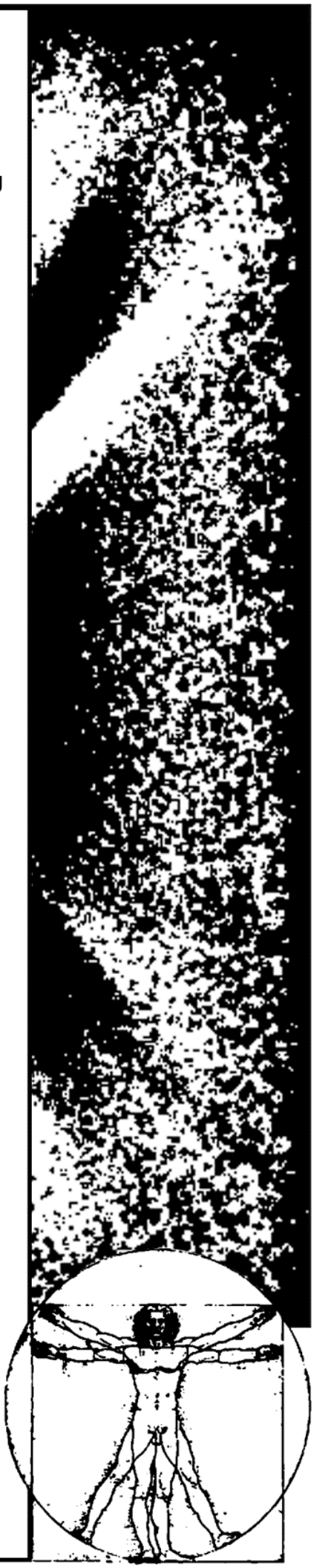
Jika kalian merasa bahwa skena di tempat kalian membosankan atau tidak hidup, mungkin hal pertama yang dapat kalian lakukan untuk menghidupkan kembali skena kalian adalah menghidupkan kembali pertemanan yang hilang. Satu hal yang saya lihat belakangan ini mungkin adalah kita "berhenti bergaul" dengan orang lain. Kami cenderung kehilangan kontak antara orang yang pindah ke luar kota, dapet pekerjaan baru, proyek baru, band, atau bahkan hanya “sibuk”. Setiap pengalaman baru mencerahkan kita dan memungkinkan kita tumbuh, tetapi itu tidak seharusnya membuat kita tumbuh terpisah. Penting bagi kami untuk mempertahankan mereka yang peduli dengan kalian dan sebaliknya. Meskipun jauh lebih mudah untuk mengenang hari-hari dimana kejayaan raksasa skena sebelumnya dan bertanya "apa yang terjadi dengan si anu?" Jauh lebih bermanfaat untuk berhubungan dengan teman lama kalian dan memperbarui hubungan itu. Jangan merasa canggung untuk menelepon seseorang yang sudah lama tidak kalian jumpai - kemungkinan besar mereka akan sangat senang mendengar kabar dari kalian,..

Musik mereka sering kali sangat menderita karena upaya mereka untuk bermain begitu cepat dengan kurangnya kemampuan “bermusik” mereka, kata bermusik yang saya maksud dalam tanda kutip ya. Alasan lainnya adalah jika musiknya hampir tidak bisa didengarkan, atau bangsat, ini liriknya ko mendukung Jokowi 2 periode....Itu kaya gak masuk akal buat saya, dan mungkin juga kamu. Saya menikmati musik cepat yang berat dan hal-hal yang lebih lambat lainnya, seperti Indie Pop atau Alternatif. Hal-hal yang cepat dan berat tidak menarik bagi saya, selama band-band tersebut adalah musisi yang “handal”. Tapi, kalo mereka gak bisa memainkan alat musik mereka, saya juga cenderung cepat bosan sih, tapi you know what I mean, man. Band-band yang tampaknya sedikit dan jarang adalah mereka yang memiliki rasa emosi yang mendalam serta benar-benar dalam kesenangan mereka. Dalam kategori ini, seperti dalam semua kehidupan, mereka yang paling jujur pada diri sendiri adalah yang paling menarik buat saya, apa pun yang mereka mainkan.





...kalo gak ya berarti emang kalian menyebalkan atau cek apa ada kaos/kaset yang belum dibalikin?..Namun, kadangkadang, hal itu menjadi terlalu umum, dapat diprediksi, dan berakhir menjadi lebih seperti waktu menyendiri yang menyenangkan. Bagaimana ini bisa terjadi? Orang berhenti mencari pertunjukan dan band baru untuk melihat dan tetap di tempat yang sama untuk melihat band yang sama. Obatnya? Bagi saya, pergi dating ke gigs luar kota salah satu hal yang menyenangkan, meskipun masih berada disekitar sini; datang dan pergi ke gigs yang kalian gak pernah denger atau liat band ini sebelumnya, cukup menarik sih, ini kaya gatcha, kalo bagus ya bagus, sekalinya jelek, da emang jelek. Sama pentingnya juga buat ngedukung yang baru seperti orang lawas/aut: (baca dibalik) (karena jelas, orang lawas juga dulunya baru). Saya memutar mata pada malam ini. Jika kalian benar-benar mendukung skena kalian, coba kalian catat ini: lihat band dan venue baru, bentuk hubungan baru sambil menghargai yang sudah kalian miliki. Dengan keluar dari tempat biasa kalian hanya nongkrong, kalian akan bertemu orang baru, terpapar ide-ide baru, dan pada akhirnya merangsang skena kalian. Menyadari bahwa banyak penyebab pembusukan skena tidak disengaja, kemudian setelah opini panjang saya tentang ini, pertanyaannya adalah apakah penting bagi kita untuk memahami bagaimana sebuah skena mulai memburuk dan bagaimana kita dapat menghindari jatuh ke mantra apatis itu?. Sepertinya pembahasan soal skena sama ribetnya dengan membuat undang-undang ya ? “Ahh kaya pernah tau aja, lagian bikin undang-undang juga kayaknya ngasal deh, yang penting ada ayatnya”, iya sih, soalnya dari jaman Maximum Rock n Roll, sampe sekarang, masih selalu relevan untuk dibahas, skena tuh umurnya udah berapa tahun ya ? kenapa gak ada hari besarnya ? atau perayaan satu tahun, kemudian berikutnya, apakah sebenarnya skena memang tidak pernah ada dan relevan, saya orang bodoh imajiner macam saya yang terus me-reissue topik tentang skena hardcorepunk. Sudah cukup muak ?




NEW WAVE OF BANDUNG HARDCORE



Gloath live at Jatim Power VI, Malang, EJ. Photo by @lockspective. 15/08/22

Memoar dari pelik tour 2021 adalah kali pertama perjumpaan saya dengan kawan2 Gloath. Letupan abu vulkanik dari Gloath juga membentuk Reticent, Mindlock, Horrific Blast, dan Bottled Violent, yap beberapa personim Gloath juga tergabung dalam proyek lain. Sedikit throwback ke 2021, dimana tour pertama dari Gloath sekaligus perjumpaan pertama saya dengan mereka. Ini dimulai pada Januari yang mendung, ditengah show kita juga sempat di guyur hujan yang lumayan lebat, baik di Cirebon maupun di Kuningan, beruntungnya hanya sebentar dan karena ini dilakukan dengan show studio jadi bukan masalah bagi kami.
Btw, laman interview dengan Gloath sudah pernah dirilis di zine edisi 2, waktu itu interview dilakukan oleh Bejud dari SAAW zine. Show yang intim, tidak banyak orang, dan sangat berkeringat. Mungkin itu studio show hardcorepunk pertama saya, saya pikir gila juga orang-orang ini melakukan pogo dan stomping dengan space yang terbatas. Selain, mempromosikan demo mereka, setlist Gloath juga diisi oleh cover dari Blitz (New Age & Someone Gonna Die), Chaos UK (No Security) dan The Partisan (Police Story). Sial, New Age salah satu track favorit saya!

Dan mereka juga yang pertama kali membuat saya mendengarkan The Partisan. LoL. Gloath singgah di Cirebon dan bermalam di rumah salah satu kawan yaitu Ega, rombongan Gloath waktu itu seinget saya 8 orang ya, formasi Gloath juga masih sama Ferry (Ex-Bass Gloath) setelah sekarang diisi oleh Faizal untuk bass. Sebelumnya, saya memang sudah pernah ketemu mereka sebelum tour, mereka ini temennya temen saya di Bandung yaitu Fikar, jadi ya memang sebelumnya saya sudah saling tau, meskipun selewatan. Namun akhirnya perjejaringan berlanjut ketika mereka akhirnya tour kesini, semakin dekat hingga perjumpaan berikutnya bersama personil yang lain dari sekedar saya main ke Bandung atau salah satu dari mereka tour ke Cirebon dengan proyek berbeda, contohnya Dena (Gitaris Gloath) yang tour sama proyek terbarunya Reticent.





Gloath live at Jatim Power VI, Malang, EJ. Photo by @lockspective. 15/08/22

Zine pertama dari sebuah band yang saya punya ya dari Gloath. Memoar dari pelik tour zine, diisi oleh cerita dibalik penamaan tour dan maksud dari tour itu sendiri, propaganda ? Tentu ada hahaha serta cerita pengalaman Farhan (Drum) yang ditangkap polisi karena ikut aksi hahaha. Berbagai keseruan saat menemani 2 titik tour mereka di Cirebon dan Kuningan jadi pengalaman tersendiri bagi saya, selain melihat para zombie kuningan beraksi ketika drum ditabuh, sampai orang-orang yang kemabukan.

Salah satu embrio yang lahir dengan punk yang penuh gairan dengan banyak kemarahan. Kalian bisa baca publikasi tentang mereka, pengalaman tur, pengaruh lirik, behind the story about demo pertama mereka, bagaimana scene di Bandung, sampai cerita Farhan (drum) yang tertangkap saat aksi. Saya agak kaget, ketika posisi bass yang sebelumny diisi oleh Ferryfun, sekarang diganti oleh Faisal, tapi bener juga sih, Ferry lebih cocok jadi model saja ketimbang main bass, atau jadi BNN (bagian nuang-nuang) dengan rambut klimis dan kaos polo shirtnya kaya pegawai alfamart. Menurut kalian drumernya Gloath lebih mirip Gofar Hilman atau Jrx ?, saya suka tulisan2 nya farhan, terutama pas di zine yang mereka buat untuk tour, pemilihan katanya mantep dan personal. Sekarang, Gloath juga punya logo yang bagus, font logo nya lebih tegas dan sangar ketimbang yang dulu. Saya udah lumayan lama gak nongkrong lg dengan mereka as a Gloath secara band, karena beberapa kesempatan mampir ke markas hcpunk Lembong (nasi goreng ferry) juga gak semua ada, dan beberapa kali kesempatan juga ganti2an ketemunya. Paling sering kayaknya ketemu Dena deh sama Ferry. Kayanya kalo nanti ketemu lagi, akan lebih banyak bahasan…btw, Gag nanti bakal main di Bandung, semoga bisa berangkat dan ketemu sama temen2 Gloath, ya apalagi kalo Gloath juga perform, biar pas, tapi sejauh ini (sampai tulisan ini ditulis) lineup nya belum keluar, yaaiya 1 bulan lagi, masih lama kalii….

CIREBON BOOMBAP DAY#2





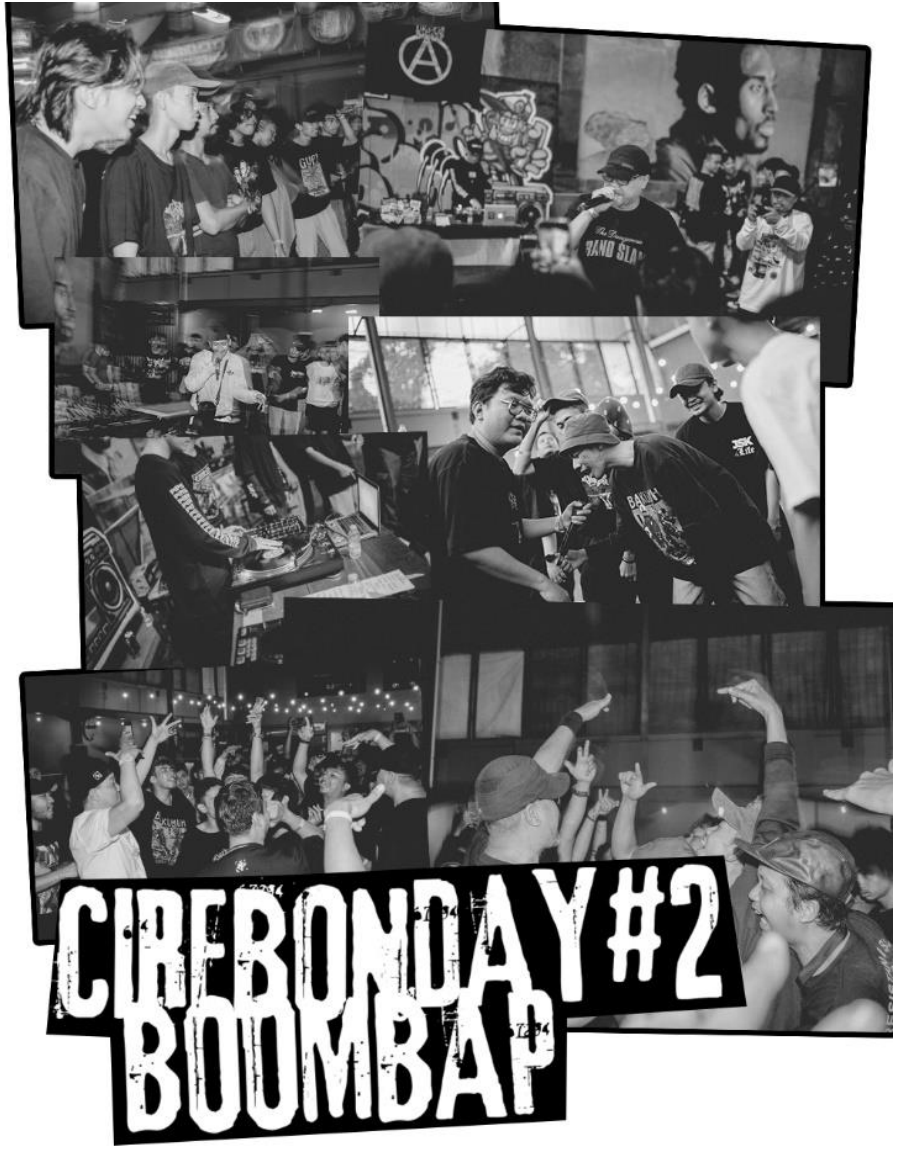
Bicara Hip-Hop saya gak banyak tahu atau digging tentang genre musik ini, mungkin hanya beberapa saja, bisa dihitung jari, gak mau munafik untuk soal Hip Hop saya hanya mendengarkan beberapa rilisan dari Grimloc, atau Rapper terkenal macam Fade2black, Tuan Tiga Belas, atau Saykoji waktu SD, itu juga karena memang lagu-lagu mereka viral di kalangan saya. Sampai saat ini, dimana Cirebon Boombap Day yang kedua digelar sayapun gak banyak tahu tentang lineup pengisi selain Blakumuh, Biggy, Localos, dan Anonymous Allience, meskipun dari nama yang disebutkan juga saya hamper gak pernah diputar secara terus menerus, mungkin hanya selewat saja, apalagi Localos atau Anonymous Alliance, kalo gak bergaul dengan Iting mana tau saya. Sebelumnya, Cirebon Boombap Day terakhir digelar 2015 lalu, saat launching nya albumnya Anonymous Allience-Mayapada, dan saya juga gak dating pada saat itu karena memang selain umur saya yang kayaknya baru 12 tahun. Jadi, bayangkan saya berapa umur saya sekarang. Hampir lupa, saya tahu satu lagi lineup pengisi CBD#2 yaitu teman-teman dari Jouska Records, salah satu label Hip Hop di Cirebon selain Thinktrack ya ? kalo saya salah yasudah biarin aja karena memang saya gak tau apa-apa soal scene Hip Hop disini, kacau banget, padahal dibeberapa kesempatan saya pernah interview Biggy, sepertinya saya harus baca ulang wawancara itu. CBD#2 rupanya diinisiasi oleh teman2 dari Thinktrack Records dan juga Infernity, tentu dibantu oleh teman2 lain juga, salah satunya ya Iting, salah satu teman unik yang saya punya. Penggemar klub sepak bola Persija dan punya tattoo ular sawah di leher dekat kupingnya, sejak pertama kenal dan ketemu, sampai sekarang ularnya masih sama gak bertumbuh besar atau beranak pinak. CBD#2 digelar 12 Maret lalu, dan untuk kedua kalinya saya gak bisa datang, huft. Bukan tanpa alasan, dihari yang sama saya harus manggung di gigsnya teman2 Samarasa Hell Crew, Sindang Laut. Sebetulnya, kelar manggung masih sempat untuk dating ke acara, tapi, sial, kepala saya pusing gak karuan, ditambah pegel, jadi sepulang dari gigs saya memutuskan untuk istirahat saja dirumah, sambil memantau aktivitas disana via Instagram story. Yap setidaknya…

Pada akhirnya saya bisa melihat gelaran aktivitas CBD#2 dari rumah dengan laya hp menyebalkan, padahal saya pengen banget liat livenya Blakumuh, “BLAK IZ BAK!!” dan juga rapper lain yang sepertinya akan menjadi pendengaran yang fresh bagi saya. Melihat video rapper seperti sedang mendongeng (seolah tidak ada yang benar-benar terjadi, tetapi mereka tampak sangat bersemangat tentang itu), but, shut tha fuck up! Mereka tidak sedang mendongeng, mereka bercerita, ini realita.

Dengan beberapa Beatboxing dan pemanas lantai handal Bboy juga turut meramaikan lantai CBD malam itu terliat hebat, dan penyampaian vokal yang solid. Dibeberapa kesempatan, video tersebut menampilkan para rapper dan audiens "Boom Boom" dan dengan beberapa logika yang memicu persaingan asli Pantai Timur-Pantai Barat, Really sick!.

Beberapa flag terpajang jelas menghiasi dinding-dinding CBD, satu diantaranya, bendera kecil dibawah ring basket, logo A hitam bulat tegas. “ohh come on! You know what a flag is…”. Sekitar daerah pelabuhan disulap menjadi kawasan anti pokis malam itu, CBD seperti show kecil hip hop gang murahan dipinggiran kota New York atau Los Angeles, malam itu.

Sepertinya satu2nya yang bisa dibanggakan dari pengetahuan Hip-Hop saya hanya, seorang Katey Red. Yap, saya pernah secara tidak sengaja memutar salah satu rilisan rapper satu ini di Youtube, gak tau gimana caranya ini rapper muncul, yang pasti ini masuk kedalam Mix play saya malam itu. PUNK UNDER PRESSURE, yeahhh!!. Salah satu rapper gay atau cross-dressing pertama yang pernah merilis album yang saya tahu, udah itu aja sepertinya pengetahuan tentang Hip Hop yang bisa saya pamerkan hahaha. Saya juga gak tahu banyak tentang Rapper ini, lagi2 tidak pernah sedalam itu untuk digging musik Hip Hop.



Saya seperti sudah kehabisan kata untuk mengulas lebih soal CBD#2 ini, selain karena memang saya gak datang, rokok saya juga hampir habis, ditambah sudah jam 2 pagi, mata saya sudah mulai meredup ditambah saya sudah memutar hampir 5 kali album Downfall yang terbaru. Saya senang melihat gelaran CBD kemarin, intim, tanpa basa basi, dan yang paling penting, CBD#2 menjadi momen yang “bukan” cuman acara saja, melainkan sebuah tempat pertukaran kabar, saling rangkul dan peluk satu sama lain, dari kawan satu ke kawan lain, dari kawan lama hingga kawan yang baru jumpa, berbagi lirik, merawat ingat, agar selalu terhubung satu dengan yang lainnya. Yap, begitulah, semoga kesempatan ini selalu datang dilain kesempatan, yang pasti saya menantikan CBD selanjutnya, semoga tidak terlewat lagi hahaha. Terima kasih untuk seluruh teman yang sudah saling mengusahakan, senantiasa diberi sehat bagi kalian, salam hangat. Tabik!

Note : Seluruh foto dokumentasi acara diambil dari Google Drive Cirebon Boombap Day #2. Dokumentasi oleh Celahsuara



NEW WAVE OF BANDUNG HARDCORE

"Distort Reality" EP kemarin sudah rilis nih via Grimloc! Selamat ya! Bisa ceritakan hiruk pikuk proses penggarapan dibalik EP itu ?

Terima kasih! Setelah sekian purnama akhirnya EP ini bisa release juga, hiruk pikuk di proses penggarapan EP ini banyak sih saking banyakna gaakan bisa kita ceritain semua hahaha. Salah satunya hambatan dari segi teknis dan kesibukan dari masing-masing personil yang saya pikir proses EP ini sangat terbengkalai, tapi akhirnya bisa rampung juga.

Haloo! Apa kabar teman-teman Dazed ?

Hallo, kabar baik dan masih tetap sehat dan waras. Hahaha

Sepertinya ini beberapa kalinya side projek dari wajah-wajah yang gak asing nih di scene hcpunk bandung, bisa ceritain awal mula terbentuk Dazed dan siapa saja yang mengambil peran dalam Dazed ?

Awalnya 2020 sih pas pandemi emang lagi parah2nya sampe bikin kita linglung, makanya kita namain Dazed hahaha. Raka (vocal) ngajak ke Kevin (gitar) buat bikin band hc punk, terus Raka ajak Kevin ke rumahnya Ilham (bass) dan disana ada Acong (gitar) , langsung aja kita brifingan gitu bikin materi terus kita coba masuk studio, formasi awal masih ber-4, Raka (voc) Kevin (gitar) Ilham (bass) dan Acong (drum) , singkat cerita kita ketemu Satria (Harm) di rumah temen kita, setelah ngobrol panjang akhirnya Kevin dan Raka ajak Satria buat isi gitar 2, tapi rencananya ga sesuai ekspestasi, Acong yang isi drum waktu itu pengen pindah posisi jadi gitaris disitulah perpindahan posisi terjadi, Acong jadi isi gitar 2 dan Satria di drum, lanjut kita recording buat demo pertama kita "Blind of Justice" yang kita release di tahun 2021, ga jauh dari sana Satria memutuskan untuk mundur dari Dazed karena ada kesibukan yang tidak bisa ditinggalkan, singkat cerita kita langsung cari pengganti untuk isi posisi drum, kita sepakat ajak Reggy (Harm, ex-Possed, ex-Sonic Reducer) dan formasi inilah awet sampe sekarang.



DAZED NOT DAZED!









Foto diambil dari instagram @not.dazed.
beberapa foto oleh @nirkotin_ & @svdin_

Bicara Dazed, bicara juga ttg skena hcpunk di Bandung nih. Masif dan produktif!. Banyak band2 keren lahir disana, sepertinya Bandung tidak hanya mahir dalam melahirkan band bagus dalam ranah hcpunk, tp, band2 diluar itu, seperti Indie-pop, sampai ke bebunyian beyond Techno. Bagaimana kalian melihat ekosistem dan geliat skena khususnya hcpunk disana yang bahkan bisa membuat beberapa band hcpunk sustain, tidak besar namun, sustain.

Yang kami liat dari dulu dan bahkan dari sejak kami belum lahir Bandung emang terus melahirkan band-band keren dari berbagai jenis genre, dan ga sedikit band Bandung yang kita jadiin referensi dalam bikin musik. Mungkin dari sudut pandang kita kenapa band hc punk khususnya di Bandung bisa sustain sampe saat ini salah satu contohnya sebagian besar dari mereka tidak mementingkan profit dan skena hc punk di Bandung mempunyai semangat untuk melanjutkan atau meneruskan apa yang mereka mulai, semoga band-band keren di Bandung atau dimanapun terus bermunculan.

NWOBHC! Apa rilisan favorit kalian sejauh ini ?

K : rilisan favorit saya sejauh ini Reticent "Street Violence" EP sama "No Sanctuary" Bricks.

A : NWOBHC ya? sejujurnya bingung karena pada bagus semua anjuy

I: kalo favorit saya belakangan ini lagi suka dengerin lagi rilisan Loutspell “Burning Lust” EP yang dirilis tahun 2020 kemaren

R : kalo saya sih Haramarah "Don't Stop" yang ada di split albumnya sama Total Jerks

RK : Kalo saya Mindlock , sama bottledviolent dengan suasana 80s sih

FROM SOUTH BANDUNG PUNK. RAW. LESS-METAL HARDCORE WITH STRAIGHT FORWARD PUNK RIFFING STOLEN FROM COUNTLESS SESION OF COVERING SCANDINAVIAN HARDCORE TUNES!...

Belakangan ini, banyak kabar mengejutkan dari skena hcpunk, seperti insiden pencurian hp bang jul (Crime 84) kemarin pas tour, ada abang2an punk yang ngelempar botol ke band luar yang lagi tour (Rumkicks), pelecehan2 seksual yang masih terus terjadi di ranah hcpunk, bahkan sampai beredar kabar anak punk yang nyaleg. Bagaimana kemudian kalian merespon itu semua ?, apakah sepertinya edukasi ttg bacaan seputar hcpunk dan hal-hal yang mengelilinginya kemudian jadi sangat penting dan krusial?
Atau gak juga ?
K : untuk kasus pencurian HP yang kemarin terjadi di tournya Crime 84 sama Reticent dan "Abang-abangan" yang melempar botol ketika Rumkics tour ke Indonesia itu sangat tidak dibenarkan karena kita ingin mempunyai ruang yang aman dan nyaman bagi semua orang, begitupun pada pelaku sexual harassment kita sangat mengutuk kepada perilaku tersebut karena di skena ini bukan diperuntukkan untuk laki-laki saja karena kita ingin memberi space bagi perempuan untuk mengambil bagian di skena ini dan kalo tentang punk nyaleg menurut saya pribadi ya mungkin terdengar klise ketika anak punk terjun ke dalam dunia politik atau menyalonkan diri sebagai calon legislatif, cuman saya ga terlalu peduli tentang hal itu. Mungkin untuk sebagian orang krusial karena mereka mendapat pemahaman tentang menyikapi hidup dan bersosial dari perspektif hc punk, namun bagi sebagian besar lainnya tidak.
A : Kejadian didalam ruang seperti pencurian dan kekerasan seksual sangat dikecam dan tidak boleh diberi ruang bagi oknum pelecehan! beberapa tahun kebelakang kita hampir “tidak bisa” melakukan kegiatan seperti biasa, membuat gig dalam skala kecilpun tidak diperbolehkan dan baru ditahun 2022 diperbolehkan, kita yang seharusnya menikmati pertunjukan teman teman yg ikut andil main di salah satu gig yang seharusnya menjadikan ruang untuk bersenang senang bertemu teman teman dan didalam ruang itu tentu saja buat siapa saja. Saya sangat menyayangkan kejadian pencurian dan pelecehan seksual bisa terjadi. Bukan apa apa, kejahatan yang dilakukan seseorang akan menjadi bukan hanya jadi masalah personal untuk si pelalu tapi begitupun teman-teman di sekitara atau skena sekalipun, untuk fenomena punk nyaleg kalo saya sendiri sih gabakal panjang lebar meskipun kehidupan dipenuhi realistis. We hate politician.

Diantara sound swedish ala Totalitar, Shitlickers, No Security, Rattus, dll. Siapa andalan kalian dalam menggarap EP ini ? Referensi dari setiap personil mungkin menarik.
A : Kalo saya sih Impalers sama Torso. Saya dengerin mereka tuh udh lumayan lama dan lupa tahun berapa. di rilisan impalers Cellar Dweller dan Torso Sono Pronta a Morire adalah album yang mematikan bagi saya hahaha, benar benar bebas, riff gitar yg ciamik dan bikin saya greget, lirik yg luwes dan ketukan drum yg nyaris engga monoton, itu yg membuat saya semangat dalam menggarap EP dazed.
K : Totalitar emang udah tentu jadi referensi saya dari pertama saya bentuk Dazed, yang lainnya sih The Faith, Bloodkrow Butcher, G.L.O.S.S sama Concealed Blade sih
I : kalo referensi dari saya impales,rat cage,concealed blade dan chain rank
RK : kalo referensi saya ambil dari Gas Rag sih yaa terus di kombinasiin juga dengan riff ala ala Totalitar, G.L.O.O.S dan Torso, Ajax, Warthog juga salah satu band favorite saya

Sedikit bocoran, ada rencana tour dalam waktu dekat ? Cirebon jangan sampe kelewat ya!

Buat tour sih pasti kita udah rencanain semoga terealisasi secepatnya, pastinya Cirebon gowkannnnnn. Hahaha.
Ya selain tour rencananya kita mau recording buat Demo 2023, udah ada 4 lagu baru, paling baru itu sih.

EP terbaru dari Dazed dirilis oleh Grimloc Records dalam format kaset pita bisa didapatkan di store Grimloc Records store.

Sementara itu, untuk informasi dan jejaring pertemanan sila follow instagram @not.dazed. Bandung Hardcore Punk!



BULLDOZE NYHC

THE ORIGINAL BEATDOWN!

SHORT TALKS WITH MIKE (GUITAR)

Halo! Apa kabar Mike ? Bagaimana harimu ?
M : Hai! Aku melakukan dengan baik! Hari saya luar biasa, setiap hari saya bangun dan tidak ada yang sakit saya bahagia :)

Lonjakan hardcore akhir 80an atau 90an awal benar-benar sakit. Banyak darah, luka, dan air mata yang terbayarkan untuk raksasa legenda dari NYHC. The OG hardcore beatdown. Beberapa band mencoba menggali lebih keras dari itu, tetapi, semua tetap mengakar pada kalian, BULLDOZE tetap menjadi raja saat ini buat saya. Bagaimana kalian membentuk Bulldoze pada masa itu ? Kalian berhasil membuat Demo pada tahun 93' dengan sangat baik, sangat menyita perhatian dunia dan menjadi salah satu rekaman yang berpengaruh bagi saya dan banyak orang diluar sana. Itu juga berlaku pada "Remember Who's Strong"

M : Puda, Zack dan saya mengenal satu sama lain dari sekolah, kami masih sangat muda - Puda/Zack/saya berusia sekitar 14/15 tahun pada tahun 92/93. Pada saat itu hanya ada sedikit metalhead/punkhead/dll di daerah kami, jadi pada dasarnya kami semua saling kenal, atau mengenal satu sama lain. Kami semua bermain gitar jadi cara alami sepertinya baru saja memulai sebuah band - mengapa tidak. Chris adalah kakak sepupu saya yang bermain drum untuk band/proyek lain, jadi saya memintanya untuk bergabung dengan band kami juga. Puda kemudian beralih ke bass dan vokal dan band pertama kami bernama Retribution. Puda mengatakan pada suatu saat dia tidak ingin menyanyi lagi, dan Chris bergaul dengan Kev yang mengatakan dia ingin bergabung dengan sebuah band sebagai penyanyi, jadi saat itulah Kev bergabung dan kami mengganti nama band kami menjadi Bulldoze - ini adalah tahun 1992. Kami selesai merekam demo kami pada akhir tahun 1992 dan merencanakan rilis awal tahun 199

NOTHING BUT A BEATDOWN!

Turut berduka dan saya benar-benar minta maaf atas kabar meninggalnya vokalis kalian Kevone. Salah satu vokalis dan frontman terbaik di hardcore, dan kalian memiliki itu. Saya mungkin tidak akan pernah melihat kalian perform secara live, namun, saya beberapa kali melihat pertunjukan yang gila di Youtube, Kevone benar-benar sangat keras di atas panggung, sangat mengesankan!

M : Terima kasih, saya sangat menghargainya. Itu adalah panggilan yang sangat sulit - berada di sebuah band benar-benar seperti memiliki keluarga dan anggotanya adalah saudara laki-laki Anda. Kev itu unik dan real deal sebagai vokalis juga - dia persis seperti yang dia katakan, dan dia menjalani hidup persis seperti dia menyanyikannya - ketika seseorang begitu nyata, mereka bahkan tidak perlu tampil - dia hanya aktif panggung dan dirinya sendiri lol.

Belakangan, skena hardcore di belahan dunia ini mengalami lonjakan yang sangat baik, banyak band baru lahir dengan semangat dan kerja keras yang luar biasa. Begitu juga dalam skena hardcore di negara saya (Indonesia). Bagaimana kamu melihat skena hardcore saat ini, dan band apa yang cukup menyita perhatian anda belakangan ini ?

M : Satu hal yang selalu saya sukai tentang hardcore adalah terbuka untuk semua orang - Anda tidak harus kaya, atau cantik, atau apa pun untuk menikmatinya. Jika Anda suka minum dan berpesta - ada band untuk Anda. Jika Anda tidak suka minum dan tidak suka narkoba - ada band untuk Anda. Satu hal yang akan segera dilihat oleh orang-orang baru di dunia hardcore ketika mereka pergi ke sebuah pertunjukan adalah tingkat partisipasi penonton yang dianjurkan - melompat ke atas panggung, mengambil mikrofon, bernyanyi bersama - saya rasa semua faktor ini ditambah fakta bahwa orang-orang dapat menonton video ini sekarang di internet dan benar-benar melihat apa itu bahan bakar untuk booming. Bertahun-tahun yang lalu saya harus memberi tahu orang-orang apa yang sedang terjadi dan saya pikir mereka tidak benar-benar mempercayainya sampai mereka melihatnya.

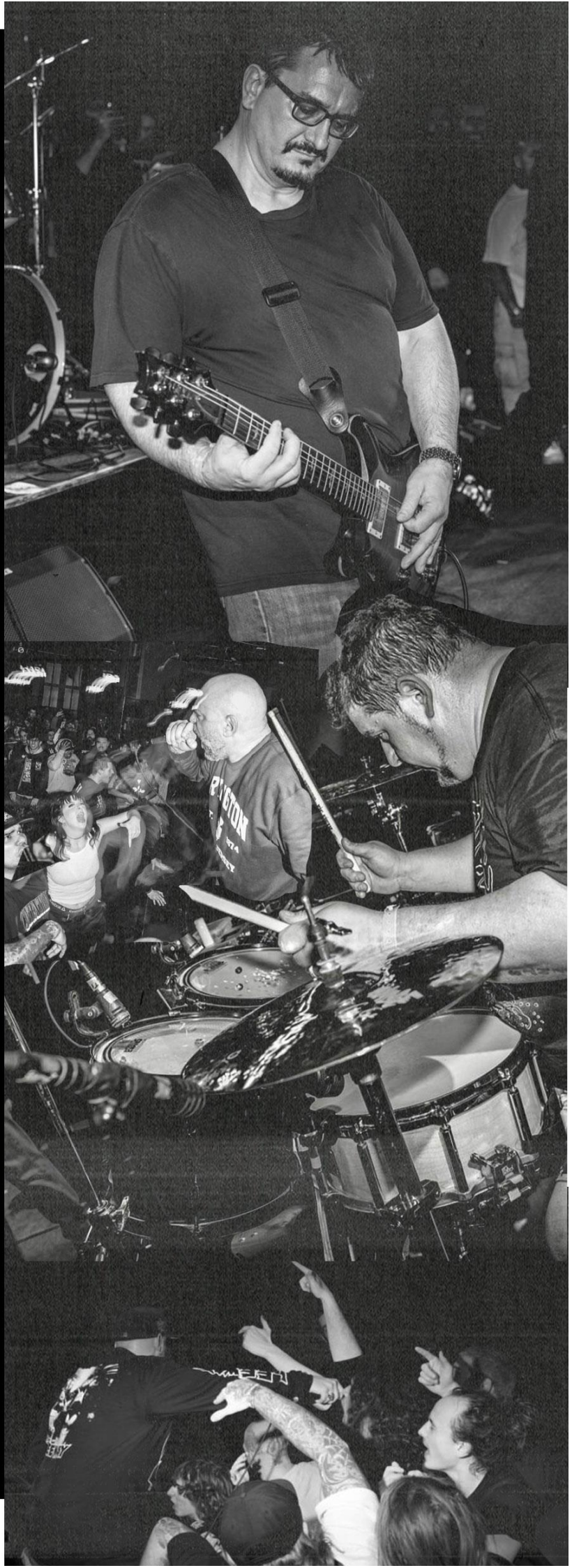


Photo by @cgetchell42 @bulldozenyhc

Apa rekaman favorit anda belakangan ini ? Dan Terima kasih sudah melakukan ini, ini sangat berarti bagi saya, teman-teman saya mungkin sangat menantikan percakapan singkat ini, dengan band yang banyak menginspirasi beberapa band beatdown disini. Jika anda tertarik untuk melihat beberapa band Indonesia, saya akan memberikan list untuk anda dengarkan.

M : Tampaknya bagi saya bahwa PA dan Chicago saat ini memiliki skena yang kuat dengan band-band hebat (yang telah saya sadari) dan saya sangat menyukai apa yang saya lihat di area tersebut dengan Band-band seperti "Gridiron", "Carried By Six", "MH Chaos", "Sector", "End It" dari Baltimore. Dari tri-state area saya benar-benar menggali "Regulate", "Hold My Own" dan "Kings Never Die". "Raw Brigade" dari Kolombia juga sangat mengesankan - Sejujurnya semua band di FYA 9 tahun ini luar biasa. Ada banyak band yang pernah saya dengar tapi lupa namanya so sorry :)





Ripcvlt menjadi salah satu media pengarsipan paling penting bagi saya dalam 2 tahun belakang. Terutama dalam ranah hardcorepunk, RC mengambil peranan penting dalam membantu band atau teman-teman kolektif untuk menjadi wadah bagi media pengarsipan. Jelas ini adalah hal yang krusial dan penting bagi saya pribadi. Hormat untuk Mas Jemz dan teman-teman yang membantu, baik RC atau teman-teman lain yang berupaya mengarsipkan dokumentasi gigs atau aktivasi lainnya, khususnya dalam ranah musik hardcorepunk. Foto diatas diambil dari arsip RIPCVLT, dalam gelaran acara Black Heart vol 4 yang diorganize oleh Mas Afit dan kawan-kawan.

Halo! Apa kabar mas Jemz ?
Halo mas akram UYV, sehat mas.

Media pengarsipan menurut aku salah satu hal yang penting dari sebuah ekosistem musik, khususnya skena musik underground. Ketertarikan apa yang membuat kamu berangkat untuk membuat sebuah 'platform' atau sebuah media yang menjadi tempat 'pengarsipan' beberapa band dalam ranah underground. Bagaimana awalnya Ripcvlt ini kamu ciptakan ?
Sebetulnya tidak ada awal yang menarik ya mas hehe Karena waktu itu saya hanya iseng memotret live gigs lagi setelah sekian lama terhalang oleh pandemi. setelah beberapa kali mendokumentasikan gigs akhirnya saya memutuskan untuk membuat sebuah wadah ataupun media yang bisa menampung hasil dari dokumentasi saya. Sekaligus menjadi ruang berbagi dokumentasi buat teman-teman band/crowd yg sudah terlibat dalam gigs.

Kalo dilihat dari instagram dan beberapa band yang Ripcvlt dokumentasikan, sepertinya Ripcvlt ini basisnya di Malang ya, beberapa rooster dari Malang seperti Dazzle, Keep It Real, Limbo, dan masih banyak lagi. Bagaimana perkembangan skena hardcorepunk di Malang mas ?
Untuk perkembangan skena HC/Punk di Malang saya rasa sangat pesat ya mas. Banyak band2 baru yang terbentuk dimasa pandemi dan punya potensi untuk menjangkau pendengar yang lebih luas. Satu lagi juga banyak kolektif2 baru yang mengadakan gigs diakhir pekan. disini hampir tiap minggu selalu ada gigs hc/punk dan selalu ramai. Saya rasa hal tersebut cukup bagus untuk skena malang ini sendiri.

Seluruh sumber foto diambil dari arsip Ripcvlt.

Tangkapan favoritmu yang mana mas ?
Foto crowd di hajatan husted fest vol. 5. Ketika dazzle perform ada crowd yang bergelantungan di atas stage. Cukup berbahaya mungkin namun cukup unik untuk diabadikan karena momen seperti ini jarang sekali terjadi haha.

Mengingat beberapa perlengkapan dan gear yang harus dibutuhkan untuk menunjak beberapa gear seperti Lensa, Kartu Memori, dan hal-hal printilan lainnya, bagaimana kamu mengatur sistem "perekonomian"dalam mengelola Ripcvlt ini ?
Tidak terlalu pusing sih mas kalo untuk itu. Saya cukup pakai gear yang sudah ada sebelumnya. Mengelola ripcvlt ini sendiri saya tidak terlalu memaksakan mas, semampu dan sesuai kondisi saya saja hahaha. Dan pastinya saya juga menerima job diluar foto stage buat membantu perekonomian saya mas.

Alat yang kamu apa aja mas ? Sama software yang dipakai untuk masalah editing. Gak spesifik juga gapapa sih. Ripcvlt salah satu yang punya ciri "khas" dalam hasil foto nya. Ciamik!
Saya Cuma pakai kamera mirrorless dengan lensa kit serta tambahan flash eksternal. Untuk editing saya Cuma pakai adobe lightroom untuk color tone serta membuat lebih detail dan tajam. Kalo editing saya seperlunya saja mas, yang penting hasilnya tajam dan jelas. Kalo hal lainnya yg membuat hasil foto bagus mungkin tergantung momen apa yang sudah ditangkap. Karena tidak semua momen juga menarik untuk ditangkap.







Ada rencana untuk bikin exhibition sendiri kah ? Atau kedepan akan kah membuat sebuah aktivasi inkubasi lain dari Ripcvlt itu sendiri ?

Kalo rencana ada sih mas, sudah mulai merancang konsepnya juga. Cuman masih belum tau kapan akan diselenggerakan. Untuk hal lainnya ingin merilis satu hal yang mungkin bisa menjadi sejarah buat Ripcvlt sendiri. Yang pasti sekarang saya juga terus berkembang untuk memproduksi sesuatu diluar mendokumentasikan gigs namun tetap dalam lingkar musik maupun skena lokal.



SHORT TALKS W/ RIPCVLT ARCHIVE

RECORDS REVIEW



Still Broken - “Double Standard” (Single) via Samstrong Records

Sejak pertama kali mendengarkan dan sekaligus melihat live perform mereka untuk pertama kali ketika mereka tour dengan Noose Bound (Malang HC), salah satu titiknya yaitu Cirebon. Tadinya saya pikir band ini mainin musik Melodic Hardcore, dilihat dari namanya yang memang seperti tipikal band hardcore menangis, tapi, saya dibuat kagum dengan live performance mereka untuk pertama kali, apalagi stage act dari vokalisnya yang luar biasa, waktu di Cirebon mas Jordan berhasil salto dan gak gagal, meskipun dibeberapa kesempatan sering gagal dan ya berakhir jatuh wkwkwkw, gak kebayang, tapi ya hardcore rek!. 2 Rilisan terbaru mereka menjadi andalan saya untuk rilisan hc belakangan ini, apalagi track Double Standard ini, materi groovy hardcore yang sangat fresh buat saya, menjadi toplist tersendiri untuk saya, tone gitarnya saya suka, dari segi lirik juga pas, dan tentunya masih bisa dinikmati dengan stomping dan 2step. Sejujurnya, saya memang suka sekali dengan hardcore tipe groovy macam ini, seperti Slope, Higher Power, Mindz Eye, dll. Maxi-single ini dirilis oleh Samstrong Records. Sangat direkomendasikan untuk didengar! jadi gak sabar nungguin rilisan mereka selanjutnya, btw, semoga tahun ini ada agenda tour ke barat dan mampir lagi di Cirebon ya!...



Crawl - “Unforgettable” (Single) via Samstrong Records

Sejujurnya saya gak banyak tau tentang band ini sebelum single mereka yang terbaru, dan baru mulai mendengarkan rilisan2 mereka ketika single ini diriis, dan menurut saya Crawl jadi salah satu band underrated yang menarik untuk didengarkan, setuju atau tidak, itu urusan kalian sih..., di single terbaru ini tone gitarnya terasa agak lebih kasar buat saya, dibanding “Outcast Society” (EP), di single terbaru ini vokalnya terdengar lebih emosional, untuk masalah drum dan bass sepertinya saya lebih suka pas di EP, sedikit lebih solid. Single ini juga dirilis oleh Samstrong Records, hmmm mantep mantep rilisan Samstrong belakangan ini...



Gloath - “Solitude Consciousness” (Single) via Disaster Records

Rekaman awal mereka benar-benar memberikan pukulan buat saya, DEMO 2021. Dan ini salah satu rilisan yang namanya susah buat diketik dan disebut, rilisan terbaru dari Gloath, saya cukup nungguin sih rilisan terbaru mereka, setelah dibeberapa kesempatan terlihat sneak peak tentang rilisan selanjutnya, sepertinya sih mereka lagi garap EP cuman baru satu yang dikeluarkan. Kalau dibanding rilisan DEMO 2021, sudah jelas, dari segi kualitas rekaman ini lebih mantep, iya lah orang demo kemarin itu RAW demo, tapi mantep juga untuk sebuah demo buat saya, masih bisa didengarkan dengan serius. Karakter vokal yang khas dari Alif, seperti terjebak di atas ranting tentang bagaimana orang mencoba menjalankan dunianya, Do what ya want, I ain’t stoppin’ ya....Rilisan pertama setelah pergantian personil dari Gloath pada posisi bass. Eksplorasi chord dari Dena, sampai artwork single yang mantep, dikemas secara rapih oleh mereka. Bergabung dengan Disaster Records, apakah selanjutnya akan ada EP ?...semoga saja. Interview dengan Gloath bisa disimak pada edisi 2 UYV.



Husted - “Die and Nobody Know” (EP) via United Stance Records

Yaa yaaa, sudah cukup, bagi beberapa orang mungkin akan menyamakan nama band ini dengan salah satu brand lokal Husted Youth asal Bandung, btw, shout out untuk Husted Youth. Meskipun, namanya sama, namun secara konteks, ayolah, ini berbeda, dan sepertinya Husted juga gak kemudian meminta royalti atau sebagainya untuk sebuah penamaan. Lol. Dirilis oleh United Stance Records, Husted rooster dari Balikpapan merilis EP terbarunya dengan materi yang mengejutkan bagi saya, diluar ekspetasi saya sebelumnya. Sebelumnya saya mengira kalau band ini memainkan musik hcpunk 80an yang cepat dengan sedikit sentuhan dbeat, namun saya salah besar. Mereka malah memainkan musik heavy hardcore, chug-chugsss, riff berat dan down tempo, bahkan dibeberapa part ini metallic hardcore!. Overall, top notch!. Gagah seperti namanya..



Distgard - “Why Not?” (EP) via Samarasa Records

Projekan lain dari anak2 hardcore timur, Sindang Laut dsk. Dari pecahan abu vulkanik LOA dan Blonde HC. Ciri khas dari rilisan hardcore sindang, dengan materi cepat ala crossover, rujukan Madball atau Terror, mungkin Municipal Waste juga. Tipikal vokal yang berat, dan beberapa part breakdown nya saya cukup suka, meskipun dibeberapa part terkesan agak monoton dengan ketukan cepat tsb, tapi, jika rujukannya memang crossover, ini saya rekomendasikan untuk penggemar nama yang sudah saya sebutkan. Oldschool hardcore crossover..., ANOTHER NORTHSIDE HARDCORE...!



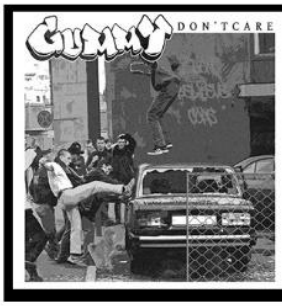
Disastarz - “Deep Roots” (EP)

Cukup terkejut mendengar EP terbaru dari Disastarz, meskipun materinya masih gak jauh dari rilisan sebelumnya, tapi pengembangan materi yang mantep buat saya, heavy hardcore as fuck. Double-pedal yang lebih sering terdengar pada EP ini, artworknya senada dengan albumnya Providence “Far Beyond Our Depth”. Meskipun sebelum EP ini dirilis saya sudah dengar materinya waktu mereka bawain pas live, tapi kayanya ada sedikit pengembangan ketika ingin dirilis, hasilnya jadi lebih mantap, meskipun dibeberapa part penempatan liriknya agak kurang pas buat saya, tapi, hanya dibeberapa part saja...



Loutspell - “Pissed Off” (Single)

Saya sudah mantau ini band rupanya sejak EP “Burning Lust”, buat saya materinya unik, hcpunk 80an, saya spesifik suka dengan tuning snare drumnya sih, enak aja didengernya..., single terbaru dibuka dengan squencer dan langsung dilibas habis tanpa basa basi pada menit pertama, tipikal hardcore pemarah, vokalnya lebih sangar pada single ini, juga tone gitar yang lebih solid, tuning snare-nya agak beda sepertinya, sejujurnya saya kurang suka. Namun, secara konsep materi, ini pengembangan yang luar biasa bagi saya. Kembalikan tuning snare yang dulu!



Gummy - “Don’t Care” (Single)

Konsep nama band yang tidak diekspteasikan untuk materi mereka satu ini. Squencernya terlalu panjang bagi saya, hampir 30 detik. Saya suka karakter vokalnya, sangar tapi masih terdengar jelas spelling liriknya, tone gitar metal, kick drumnya terus dipacu seperti tidak boleh berhenti, dibeberapa part terdengar lead lick gitar ular tapi tipis aja, untuk bagian breakdownnya agak kurang mantep buat saya, tapi cukup untuk membuat kaki atau angan melayang bebas hahaha...



Wrong Inside - “No Room for Doubt” (EP) via Madafaka Records

Sejujurnya, bagi saya Wrong Inside seperti gak pernah gagal untuk rilisannya, terserah sih mau percaya omong kosong ini atau gak, apalagi EP yang paling baru dirilis. Tipikal hardcore stomp ala No Warning, Outbrust, atau Internal Affair. Terdengar agak sedikit longgar dan berayun dari rilisan sebelumnya, tapi gak kalah goyang hahha. Sound gitar Hap-hap kedengeran mantep buat saya crunch tapi padat, line bass diujung skala kick, vokal emosional dengan lirik yang padat, penggunaan crash yang bebas, dibeberapa kesempatan, part drumnya kedengeran mantep. A plus untuk EP ini.



Bleach - “Chrome” (EP) via Oblivion & Disaster records

Siapapun yang mengapresiasi rekaman awal-awal seharusnya bisa paham dimana band ini mengintai dan bergulir di skena hardcorepunk saat ini atau beberapa tahun kemudian. Proses pengembangan materinya sudah jelas terdengar dari rekaman awal hingga EP ini. Meskipun dibeberapa rilisan terdengar agak “kurang hardcore” bagi beberapa orang, buat saya, ini mengembangan yang bagus buat Bleach, apalagi di EP terbaru ini, makin diperjelas dengan melihat live langsung mereka saat tour Cirebon kemarin, mantep! The real New Wave hardcore…



Raousse - “To : You” (Single) via Loverman Records

Nice to pick rilisan terbaru dari Raousse, meskipun mereka tidak memainkan musik keras hardcorepunk, tapi, saya senang mendengarkan apa saja yang emang saya suka, salah satunya mereka ini. Saya sudah mendengarkan mereka sejak rilisan maxi-single Guidance/Letter (2022). Single terbarunya kerasa lebih mantep, saya suka tone gitarnya, kualitas mixmax dari Griffin emang mantep sih, beberapa kali saya dengerin band2 yang mixmax di Griffin, dan gak pernah mengecewakan sejauh ini. Part ketukan drum cepatnya part favorit saya dengan penempatan layer vokal yang pas. Meskipun materinya gak jauh dari 2 single sebelumnya, part drum atau ketukan variasinya lebih sederhana di single ini, diakhiri dengan melodi ngawang ngawang guysss

RECORDS REVIEW....



Deep It - “Running Out Of Time” (Single)

Tahun ini, sepertinya lumayan banyak heavy hardcore yang rilis, baik band baru atau band lama dengan materi baru, saya cukup seneng sih, soalnya saya pribadi memang suka tipikal heavy hardcore yang gak terlalu berat, buat saya Deep It punya komposisi heavy yang pas, meskipun karakter vokalnya agak kurang pas buat saya, terlalu berat dengan riffing dan tempo yang masih agak longgar, tapi mantep buat penempatan liriknya. Jakarta heavy hardcore, menarik…



Defy ft Agan Juniar - “The Devil is The Ruler” (Single)

Jujur, setelah berulang kali mendengarkan single ini, saya masih penasaran dan bertanya2, dimana part Agan untuk lirik?, sebelumnya, ini adalah single terbaru dari Defy, Heavy chugs metallic hardcore asal Palu. Balik lagi, saya cuman bisa nemuin part Agan yang merongrong seperti pada lagu2nya di Dazzle. “Arghhhahahaa”, sepertinya saya yang kurang jeli dengernya, tapi memang dibeberapa part ada sedikit perubahan vokal yang berbeda, meskipun tipis, tapi saya ragu. Hmmm, tapi, single baru ini, ngasih sedikit kejutan buat saya dari EP sebelumnya, yang ini sedikit lebih ngebut (crossover), tone gitar yang lebih kasar dan bright. Part breakdown nya dilibas habis untuk akhir lagu. Jadi penasaran rilisan berikutnya dari Defy.



Vlaad - “Mortem Bible” (Album) via Above Ltd

Black metal dengan komposisi powerviolence menghasilkan kekacauan yang menakutkan, tidak direkomendasikan untuk didengar bersama keluarga saat lebaran. Layer vokal yang sedikit mendominasi, karakter vokal perempuan? Keren!, saya sendiri sudah pasti nyerah buat nyanyi dengan karakter macam ini. Ketukan drum yang meledak2, riffing dan lead yang menyeramkan, 5 track pertama diluar track pertama berhasil mendengarkan berulang kali, lugas, sedikit tersentak-sentak, tapi ada yang menarik pada saat yang sama. Unik dan original, album yang mantep buat saya untuk mencoba membelah ketukan..LoL



Hallam Foe - “Pesona Desturksi Diri” (EP)

Dibeberapa kesempatan saya seperti agak kurang cocok dengan metalcore, tapi tergantung band nya juga sih, metalcore early 00’s gini dan emang kayaknya jarang banget dengerin metalcore. Tapi, buat EP ini sepertinya saya mulai menikmati, meskipun masih agak susah nerimanya, tapi saya enjoy dengan 4 track di EP ini. Meskipun roots nya emang Metalcore, Hallam Foe punya aturan komposisi yang menarik buat saya, apalagi track pertama, masih ada breakdown yang agak heavy ditengah menuju akhir lagu. Diluar materinya yang unik dan saya agak susah buat nikmatinya, pemberian judul lagunya keren buat saya. Apalagi squencer di track kedua hahaha. Eh bentar, track kedua juga mantep.



Gabungan Romusha Ngamuk - “Spesies Pemarah” (Album)

Twist. Muddle. Repeat. Sementara aural dan visual seperti dimuntahkan dari dasar kerongkongan pemerintah. Kolektif powerviolence asal Bandung, nama yang sangat unik, Gabungan Romusha Ngamuk, yang bisa disingkat menjadi Garong. Diluar musiknya yang memang tipikal powerviolence, singkat, padat, langsung ke intinya. Bagian yang luar biasa buat saya adalah narasinya sebagai band dan liriknya. Seperti catatan kemarahan yang tidak pernah dibuang, orang2 gila ini macam gakpernah bikin puisi yang membosankan. Album yang menangkap kecerobohan dan pengabaian yang sama, bersulang untuk Garong! karena sudah mengoleskan luka pada lilin. Mantapp puitik sekali review satu ini…



Porter Figure - “Breaking at Point” (EP) via Outta Sight Records

Kesan pertama mendengarkan EP ini, adalah karakter vokal yang pas, emotional. Melodic hardcore macam Bane, Turning Point, atau Have Heart sepertinya rujukan dari EP ini, komposisi kecepatan emotional yang baik diolah menjadi satu EP yang keren buat saya. Saya sepertinya lebih suka demo mereka, tapi di EP ini juga mantep, meskipun masih lebih mantep demonya, buat saya lebih sangar dan lebih dapet aja kesan melodic dan emosinya, meskipun saya males dengerin track pertamanya, di menit awal langsung saya skip hahaha, 2 track berikutnya mantep, gak tau deh, buat saya terlalu berlebihan, dan akhirnya EP buat saya cukup tertarik untuk mantau rilisan selanjutnya…



Weapon Of Choice - “Twitch” (Single)

Another heavy hardcore from Malang. Pabrik hcpunk paling produktif buat saya ya Malang. Projek lain dari Gama (Keep It Real), hardcore heavy chugsss, riffs metallic tapi gak terlalu banyak pinch harmonic didalamnya, buat saya pas gak berlebihan, mantep. Vokalnya dipendam dengan sangar, saya sebetulnya suka ketukan cepetnya, agak dbeat tapi sebentar doang, sisanya riffing palm.



Rage Point - “Big Head/All I Ask” (Maxi-single)

Satu satunya rilisan diluar wilayah besar saya yaitu Indonesia, mereka berasal dari Malaysia. Saya memasukan mereka kedalam kolom ini, karena memang saya ingin coba mengulas seberapa jauh Rage Point berhasil menarik perhatian saya. Debut maxi-single dari mereka salah satu yang manteep! Rekaman hcpunk klasik dengan part instrumental pada menit awal di track Big Head. Band ini secara mengejutkan menunjukan ketenangan dan kepercayaan yang bagus untuk 2 single terbarunya. Sayang, di track kedua saya gak bisa baca liriknya, dan ini track yang sangat singkat untuk All I Ask, saya menikmati setiap ketukan pada track kedua, sampai saya bertanya, “udah kelarrr ??”. Hardcorepunk memberi banyak energi yang baik untuk mereka, mendonasikan keuntungan penjualan single digital untuk anak-anak di Turki, saya pikir gak banyak band hcpunk yang melakukan ini, meskipun terdengar klise bagi beberapa orang, buat saya mereka bekerja dengan sangat baik, apresiasi penuh untuk Rage Point. Salah satu yang saya rekomendasikan untuk hardcorepunk Malaysia…



Brandoffer - “BENZODIAZEPIN” (EP) via Fractal Records

Heavy hardcore asal Banda Aceh yang kemarin baru manggung di Hammersonic dan saya gak bisa dateng, huft. Riffs metallic dengan lead yang agak gelap, yap, karakter vokal emosional seperti lirik2nya. Saya gak terlalu kaget dan berekspetasi terlalu jauh dengan EP ini sebelum keluar, karena sebelumnya di single “Dead” sudah cukup menjembatani ekspetasi saya dengan EP yang keluar, dan yap, hasilnya gak jauh dari single sebelumnya. Mulai dari TFAF, saya akhirnya sedikit-banyak tau band2 hardcore Aceh, salah satunya Brandoffer.



XFlowerViolenceX - “re”fukk”lution” (Album) via No Label Records

Sebelum berganti nama jadi XflowerviolenceX band ini namanya Madesu. Tipikal politikal punk sayap kiri, narasi anti-goverment yang tertuai dalam zine yang dirilis, dengan lirik yang menempatkan pemerintah dan tetek bengeknya pada sampah, vokalis mereka mengoceh seperti tidak ada hari esok. Sangat politis, anti pemerintah, anti otoritas. Album lawas dengan berisi 22 track cepat, singkat, dan tajam. Fastcore/trashcore.

Masih sangat banyak rilisan yang belum sempat saya ulas, mungkin beberapa yang masuk dalam daftar kolom saya di edisi ini, adalah beberapa dari yang sering saya putar, dan ya balik lagi secara personal ini yang mau saya ulas. Dan seperti review rilisan di edisi2 sebelumnya, ini murni review dari perspektif pribadi saya sebagai pendengar, untuk ulasan yang buruk saya mencoba membuat ini senatural dan se-personal mungkin, kalau kamu merasa rekaman kamu yang terbaik dan ulasan saya membuatnya menjadi buruk, yaa, mungkin lain kali saya review obrog dikomplek saya aja..hehe, peacee.

SUBMIT.



FOR ISSUES 14

INTERVIEWS, ZINE INTERVIEWS, REVIEWS, GUEST COLUMN, LETTERS, ARTICLES, NEWS, ARTWORK, ETC...
HIT ME UP ON EMAIL; USEYOURVOICEZINE@GMAIL.COM.

KIRIM PRESS RILIS, DEMO, ATAU BERJEJARING SILAKAN KONTAK KAMI DI INSTAGRAM @USEYOURVOICEZINE ATAU EMAIL USEYOURVOICEZINE @GMAIL.COM

SHORT TALKS WITH TINO VALPA AND HOW ABOUT THE NEW HAMPSHIRE HARDCORE SCENE.....



Sebelum zine ini dirilis, mungkin H-7 kali ya, tiba2 ada bule ngeDM akun UYV, pas dilihat kaya akun instagram personal, tapi pas dia DM katanya ini akun band, hmmmm. Rupanya dia tertarik untuk di-interview sama UYV, akhirnya ketika tau dia dari New Hampshire dan semanatnya ni bule gila bener, jadi saya juga tertarik untuk tahu seperti apa New Hampshire, sebelumnya saya gak pernah tau apa2 soal tu kota itu, paling pernah denger band pop The Everyday Sunday, itu juga foundernya dari Ohio ya kl gasalah, cuman ya, biar tau lebih banyak, simak wawancara singkat dengan Tino Valpa....

Btw, ini orang juga kayaknya vegan straight edge deh, iya si Tino Valpa ini Vegan XXX. Beberapa kali pernah diwawancara sama media Straight edge kl gasalah, doi juga vokalis band The Cryptics.

Apa kabar ? Bagaimana kondisi di New Hampshire ?
TV : Saya hebat, terima kasih sudah bertanya. New Hampshire selalu luar biasa dalam buku saya. Saya selalu menghargai tinggal di daerah ini, terutama di musim panas. Seperti yang dikatakan Steve Porcaro…. itu perasaan.

Pertama kali mendengar bahwa Tino Valpa adalah sebuah band, saya cukup terkejut, karena foto profil anda seperti hanya "seseorang" saja yang bermain, dan aku pikir apakah ini projek seperti "Bon Jovi" atau "Van Halen". Namun, sepertinya kamu bisa menjelaskan lebih detail, bagaimana Tino Valpa terbentuk ?
TV : Saya setuju ini sedikit berbeda dari sebuah konsep. Ini adalah proyek solo yang saya mulai lakukan dengan merekam semua bagian dalam rekaman dan membentuk band lengkap untuk pertunjukan live. Saya merasa itu adalah pendekatan yang lebih baik dan lebih jujur daripada memilih nama band dan membuat para pemerannya terus-menerus bergilir. Jika atas nama saya, hanya saya yang diharapkan berada di sana dan lineup memiliki lebih banyak ruang untuk berubah. Bukannya aku menginginkannya, dengan cara apa pun. Saya suka dengan siapa saya memainkan lagu-lagu ini.

Seperti yang sudah saya katakan lewat DM, saya penasaran dengan scene hardcorepunk di New Hampshire, jujur saya belum pernah mendengar satu pun band hardcore dari sana, mungkin saya pernah mendengarkan "The Everyday Visual" saya pikir dia cukup baik memainkan alternatif rock, saya suka. Selebihnya saya tidak tahu. Apakah gigs sangat rutin disana ? Orang-orang berjejaring satu sama lain dengan dekat disana ?
TV : Dalam hal nama yang lebih besar, band-band hardcore berumur panjang tidak ada apa-apanya. Kami memiliki beberapa band punk klasik terkenal seperti The Queers, GG Allin & The Jabbers yang berasal dari sini. Dalam hardcore ada beberapa band yang lebih muda di sekitar dan saat ini merupakan adegan jaringan yang bagus dengan pertunjukan yang berlangsung di seluruh negara bagian. Itu telah meningkat dalam beberapa waktu terakhir. Sangat menyenangkan melihat New Hampshire DIY menjadi sesuatu lagi karena hampir mati untuk waktu yang lama. Saya tidak suka ombak. Saya suka konsistensi. Mari berharap orang-orang ini bertahan.

Ini orang pemikirannya gokil juga ya, seperti gas terus tanpa melihat sebuah halangan besar atau apapun, dan saya hampir gak sadar kalo GG Alin ternyata dari situ hahahaha, jujur, saya emang kurang digging terlalu dalam ke GG Alin. Dan sepertinya konsep band Tino Valpa ini cukup menarik buat saya, lebih jujur, menghindarkan konflik internal antar personil hahaha

Beritahu saya pengalaman anda tinggal di New Hampshire, apakah ada konflik yang terjadi disana ? Dalam hal bermusik, entah penolakan dari keluarga, bagaimana label rekaman disana, atau kurangnya antusias dalam membeli tiket ? Saya rasa konflik di beberapa kota tidak akan jauh berbeda, namun saya ingin tahu ada konflik apa yang terjadi disana ?

TV : Saya pikir ada beberapa kesalahan terjemahan dalam kelompok pertanyaan ini, tetapi saya akan mencoba memecahkan kode sebaik mungkin. Tidak, tidak ada konflik yang terjadi di New Hampshire. Ini adalah tempat yang sangat damai dengan banyak kota kecil hingga menengah. Hutan, sungai, gunung. Sangat menyenangkan tidak menjadi bagian dari kota besar. Saya benci gaya hidup kota yang penuh sesak. Bukan untuk saya.

Untuk bagian lain dari pertanyaan kami, saya pikir Anda mungkin bertanya bagaimana kabar label rekaman/label saya? Dan jika orang mendukung. Jika itu pertanyaannya, ya ada beberapa label yang sangat kecil terjadi di New Hampshire tetapi ceruk dan labelnya sangat jauh dan sedikit dari sebelumnya.

Apa inspirasi kalian dalam memainkan Tino Valpa, band apa ?

TV : Itu mungkin hanya campuran dari semua punk hardcore yang saya sukai selama bertahun-tahun – Negative Approach, Cro-Mags, Agnostic Front, 2 EP awal Madball, Dropdead, Discharge, Disfear, DOOM.

Bagaimana kalian bisa mendapatkan laman instagram kami ? Rasa pikir ini gila bisa sampai sana, memang, saya beberapa kali sudah mewawancarai band luar, namun, kamu tahu, terkadang laman "zine", tidak terlalu banyak berharap. Saya hanya senang melakukannya terus menerus. Ini adalah projek pribadi, btw.

TV : Saya pikir kami hanya memiliki minat yang sama dan akhirnya mengikuti satu sama lain karena pekerjaan Anda telah muncul beberapa kali untuk saya dan saya pikir mengapa tidak menghubungi Anda. Saya suka ini adalah pelampiasan pribadi Anda dan menghargai apa yang Anda lakukan.

Apakah ada rekaman baru yang keluar setelah ini ?, atau tour ? South East Asia salah satu scene hardcore paling berbahaya saya pikir

TV : Ya ada. Saya menghabiskan waktu pandemi dengan bijak mengerjakan beberapa rilis pertama, jadi pantau terus untuk angsuran berikutnya. Saya akan berangkat tur ke Midwest AS hanya dalam beberapa hari. Akan ada lebih banyak tanggal AS tahun ini. Asia Tenggara Saya belum pernah melakukan tur dengan band mana pun, tetapi saya akan melakukannya jika saya terhubung dengan promotor yang tepat.

Ada laman zine atau media underground yang kamu tahu di New Hampshire atau didekatnya ? Saya rasa berbagi pengalaman tentang scene sepertinya menarik, tentu bertukar referensi band juga penting.

TV : Return To The Pit berbasis di New Hampshire dan telah meliput pertunjukan hardcore selama lebih dari 2 dekade. Ini adalah operasi satu orang yang dijalankan oleh Aaron Pepelis yang merupakan aset besar bagi TKP. Returntothepit.com memiliki foto dari ribuan pertunjukan selama bertahun-tahun. Ini database yang luar biasa dan dia juga sangat aktif di media sosial. Juga Laz Canny (@nhxgrain instagram) telah mulai meliput pertunjukan dalam beberapa tahun terakhir dengan beberapa foto film hitam putih 35mm yang sangat mengagumkan. Di antara dua pria ini, Anda bisa merasakan apa yang terjadi di sini.

TV : Terima kasih sudah menerima saya. Ketika saya turun ke bagian dunia Anda, kita harus bertemu secara nyata.

Yap bro! HC4HC!

Foto diambil dari instagram Tino Valpa, foto kedua diambil oleh @nhxgrain dan foto terakhir dari @returntothepit. Dokumentasi gig band ini sepertinya tidak banyak, jadi saya pilih beberapa yang bagus.









SHORT TALKS WITH:

OHIO HARDCORE

Halo! Apa kabar ? Senang bisa melakukan ini!
A: What's good big dog!. Ini Dylan, saya vokal untuk L.O.C.

Life Of Crime! Sebuah nama yang sangat keras, seperti gambaran hiruk pikuk kota dengan kejahatan dimana-dimana. Album "Street Gospel" adalah bentuk kekerasan yang nyata, perkenalan pertama saya dengan kalian lewat album itu, menampar saya tepat di muka! Bagaimana kejahatan ini dimulai ?
J: L.O.C. Adalah produk dari asuhan pribadi saya sebagai remaja hingga dewasa dan berurusan dengan sistem pengadilan, penjara, dan keadaan buruk yang saya alami. Begitu saya pindah ke Sullivant Ave di sisi barat Columbus, saya dikelilingi oleh setiap hal buruk Anda bisa bayangkan dari kejatuhan pusat kota. Yang menginspirasi dan mempengaruhi saya dan Tom (gitar) untuk memulai band. Kami membawa teman baik kami Steve (drum), Izzy (bass), dan sekarang Topher(gitar) untuk mengisi tempat. Teriakan khusus untuk pemain gitar lama kami Ryan Wade yang membantu menulis album "Street Gospel".

Bagaimana ekosistem skena hardcorepunk di daerah kalian ? Bagaimana kalian merencanakan setiap gigs dan bagaimana orang-orang yang hadir disana merespon sebuah gigs ?
A: Skena kami terus berkembang. Saya telah pergi ke pertunjukan hc sejak saya berusia sekitar 10-11 tahun, jadi sekitar 20 tahun sekarang. Saya telah melihat begitu banyak fase Columbus dan pemandangan sekitarnya. Keadaan kita saat ini rendah hati untuk dilihat. Pasca Covid kita tumbuh sepuluh kali lipat dari 5 tahun terakhir. Wajah-wajah baru, anak-anak yang lebih muda, dan saya bahkan tidak dapat menghitung berapa banyak band yang telah dimulai secara lokal dan di seluruh negara bagian Ohio. Kami memiliki beberapa promotor di 4 kota besar kami (Columbus,Cincinnati,Cleveland,Toledo) mulai dari tempat DIY hingga tempat yang lebih besar.



Saat ini di Columbus kami memiliki tempat DIY bernama Dirty Dungarees . Ini adalah binatu dengan ruangan kecil tempat kami memilih ratusan orang untuk pertunjukan pada hari tertentu dalam seminggu. Merupakan berkah untuk memilikinya, semua orang yang ikut memesan di sana dan menghadiri pertunjukan adalah hal yang membuat adegan kami begitu hebat.

Apa rilisan favoritmu belakangan ini ?
Dylan: Jeezy - SNOFALL, Tom: Eternal Sleep- Desperate Prayer Blues, Steve: Speed - Gang Called Speed, Topher: Volcano - Fool 2 Tha Game, Izzy: Mongrel - Off The Leash

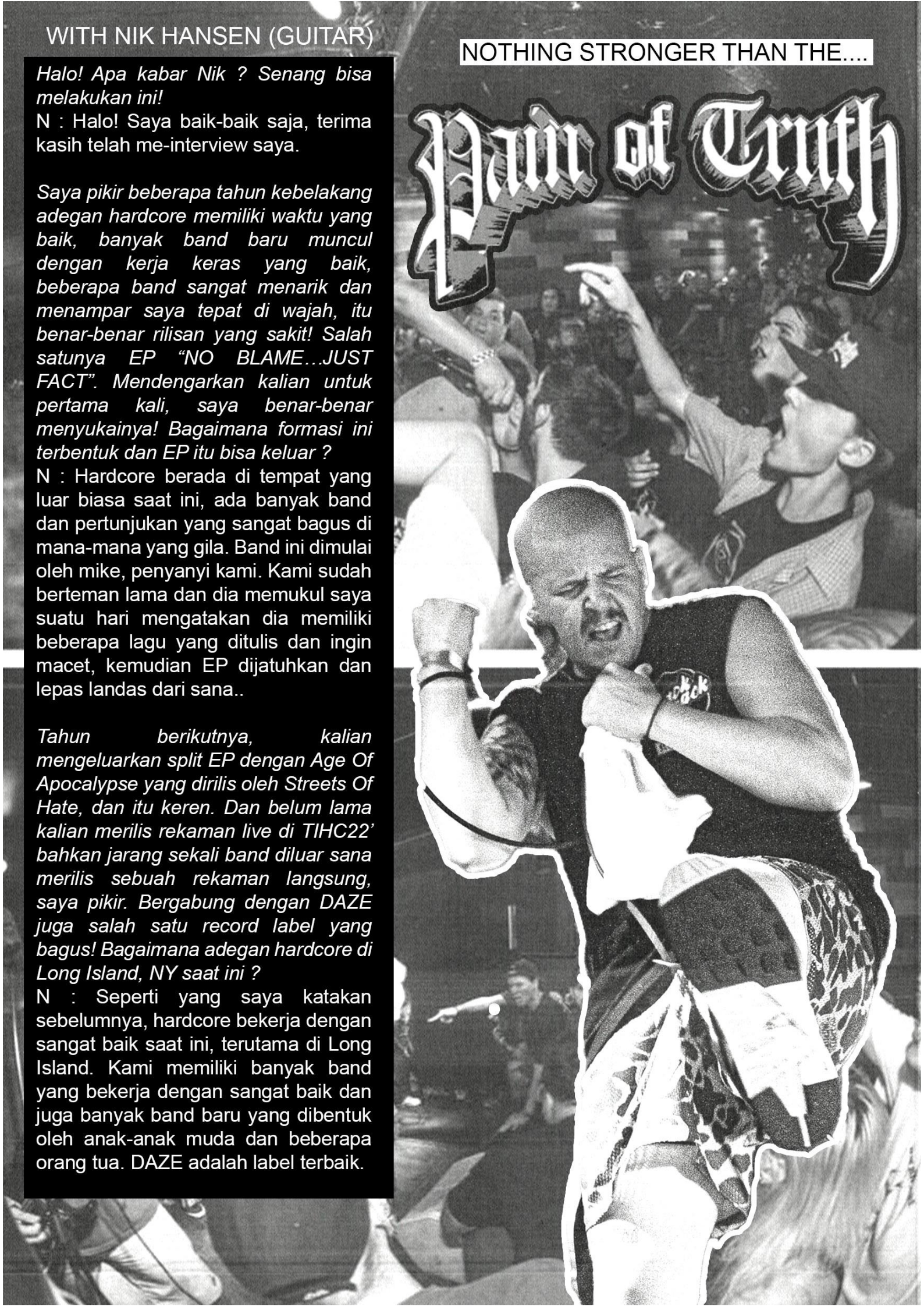
Kami punya banyak band hardcore yang gila disini, benar-benar sakit! Suatu saat kamu harus tour ke Asia, kami di Indonesia (South East Asia), saya punya beberapa list band yang bagus jika kamu ingin saya akan berikan beberapa nama!
A: itu akan menjadi mimpi untuk melakukan tur ke sana dan melihat pemandangan kalian semua. Dan ya, kirimkan daftar band untuk kami periksa!

A: Terima kasih telah menghubungi untuk melakukan ini .
Berteriak ke Ohio Hardcore, semua promotor Ohio (Knox, Ilija, Chris Alsip, Q, Joey Chester, Vlad, Travis Porter) Columbus Hardcore Events, Upstate Records, Collyde records, DGR, setiap band di negara bagian, semua orang yang pergi ke pertunjukan, dan tempat favorit kami Dirty Dungarees. Ohio On Top!.

WITH NIK HANSEN (GUITAR)

NOTHING STRONGER THAN THE....

Pain of Truth



Halo! Apa kabar Nik ? Senang bisa melakukan ini!
N : Halo! Saya baik-baik saja, terima kasih telah me-interview saya.

Saya pikir beberapa tahun kebelakang adegan hardcore memiliki waktu yang baik, banyak band baru muncul dengan kerja keras yang baik, beberapa band sangat menarik dan menampar saya tepat di wajah, itu benar-benar rilisan yang sakit! Salah satunya EP "NO BLAME…JUST FACT". Mendengarkan kalian untuk pertama kali, saya benar-benar menyukainya! Bagaimana formasi ini terbentuk dan EP itu bisa keluar ?
N : Hardcore berada di tempat yang luar biasa saat ini, ada banyak band dan pertunjukan yang sangat bagus di mana-mana yang gila. Band ini dimulai oleh mike, penyanyi kami. Kami sudah berteman lama dan dia memukul saya suatu hari mengatakan dia memiliki beberapa lagu yang ditulis dan ingin macet, kemudian EP dijatuhkan dan lepas landas dari sana..

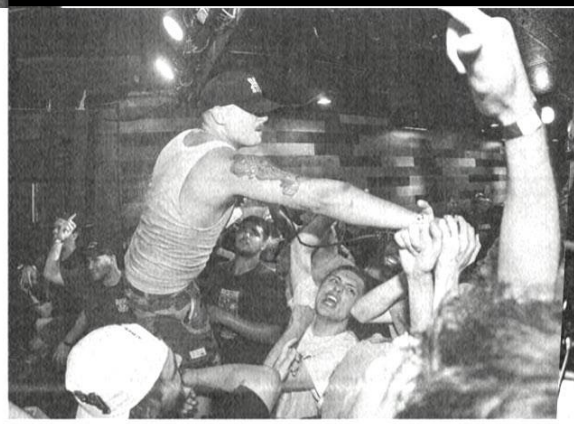
Tahun berikutnya, kalian mengeluarkan split EP dengan Age Of Apocalypse yang dirilis oleh Streets Of Hate, dan itu keren. Dan belum lama kalian merilis rekaman live di TIHC22' bahkan jarang sekali band diluar sana merilis sebuah rekaman langsung, saya pikir. Bergabung dengan DAZE juga salah satu record label yang bagus! Bagaimana adegan hardcore di Long Island, NY saat ini ?
N : Seperti yang saya katakan sebelumnya, hardcore bekerja dengan sangat baik saat ini, terutama di Long Island. Kami memiliki banyak band yang bekerja dengan sangat baik dan juga banyak band baru yang dibentuk oleh anak-anak muda dan beberapa orang tua. DAZE adalah label terbaik.

Photo by @max_trels, @stevely_, @ryanjohnson_1, @youthnowcrew

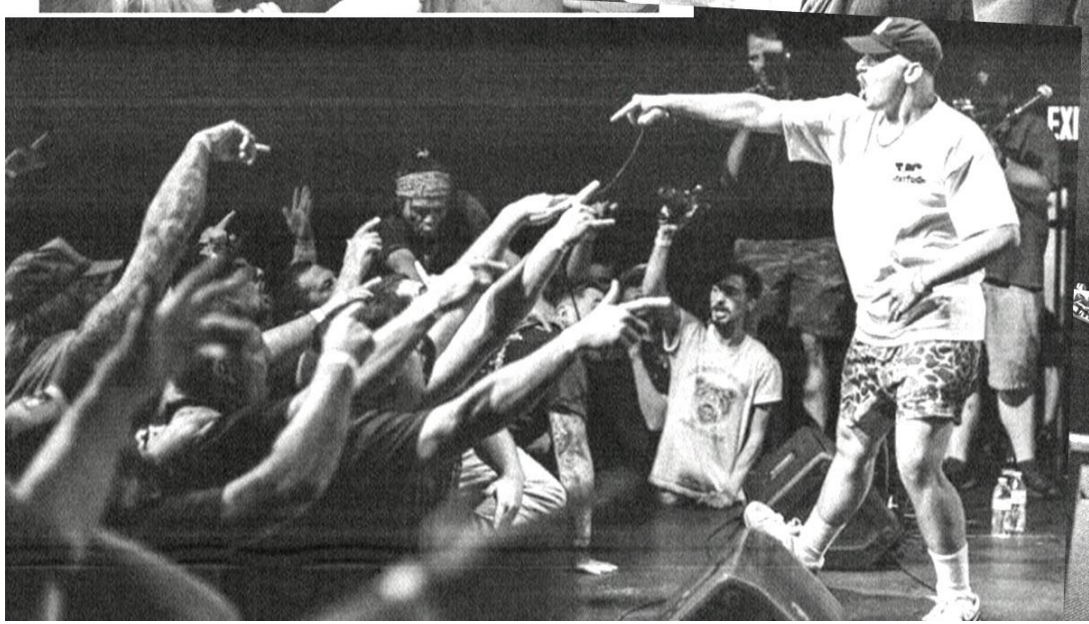
Siapa rilisan favoritmu belakangan ini ?
N : Sulit untuk mempersempit menjadi satu saja, jadi saya akan memberi Anda banyak yang menurut saya harus diperiksa. Risk, Law of Power, Fleshwater, Soul Blind, Missing Link, Conservative Military Image, Skinhead, and Life's Question.

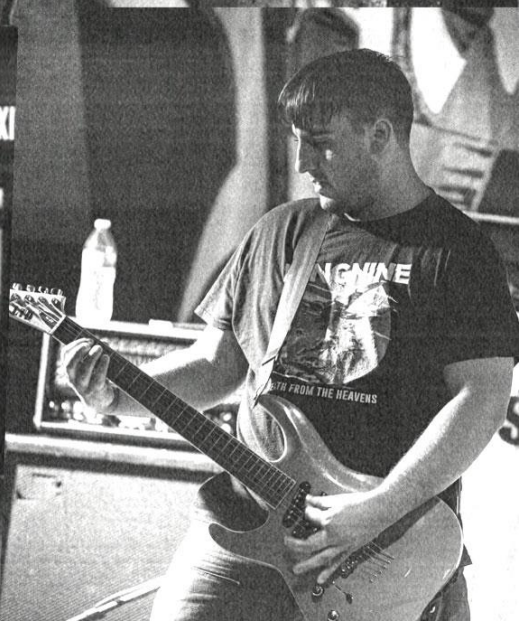
Hey, ada rencana untuk tour ke Asia ? South East Asia. Saya ingin melihat kalian live, berkunjunglah ke Indonesia, kami memiliki banyak band gila dan skena hardcore yang gokilss. Thankyou!
N : Kami memiliki rencana untuk tur Asia, saya tidak sepenuhnya yakin apakah saya diizinkan untuk mengatakan kapan dulu. Hanya tahu kami akan segera ke sana.

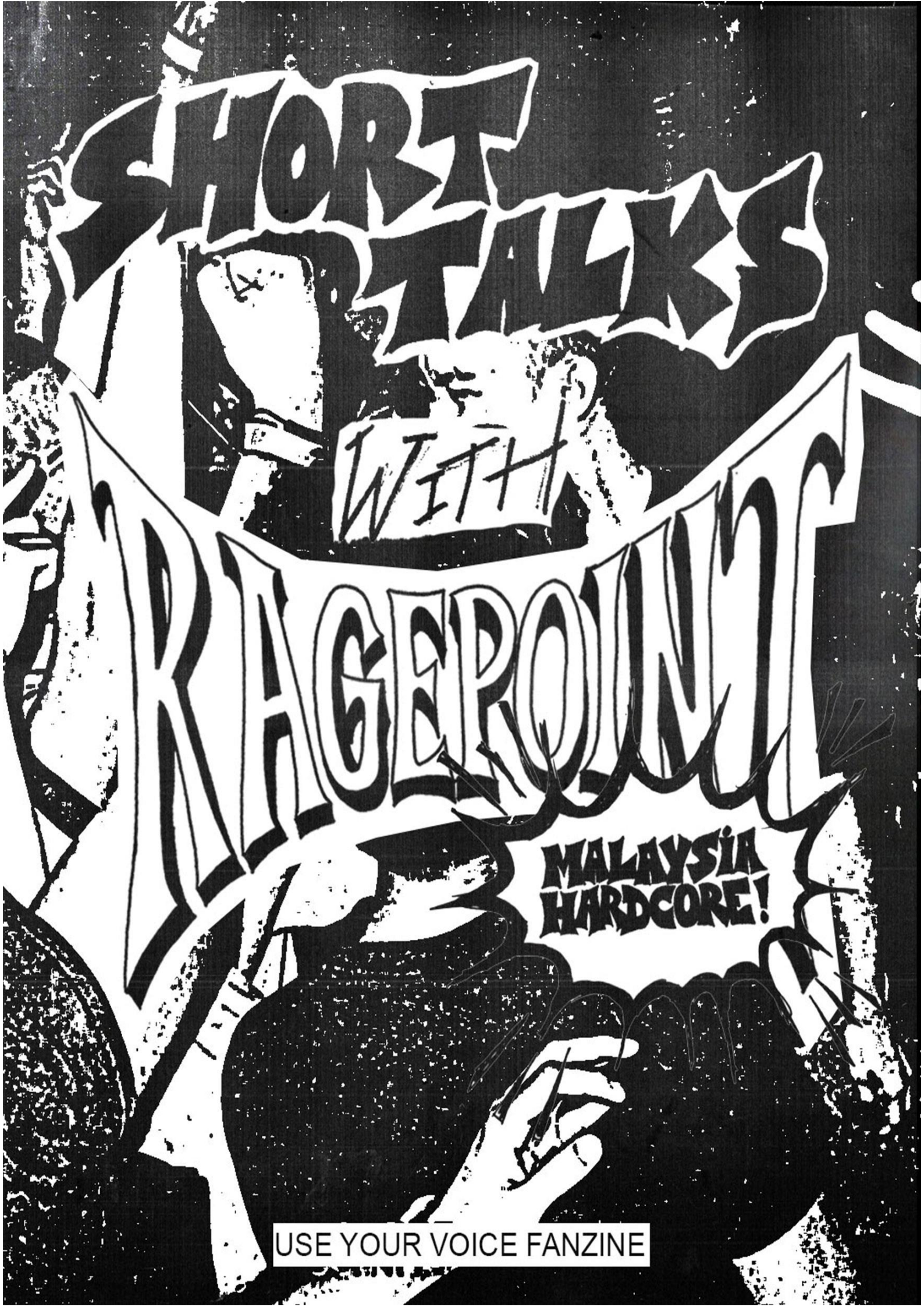






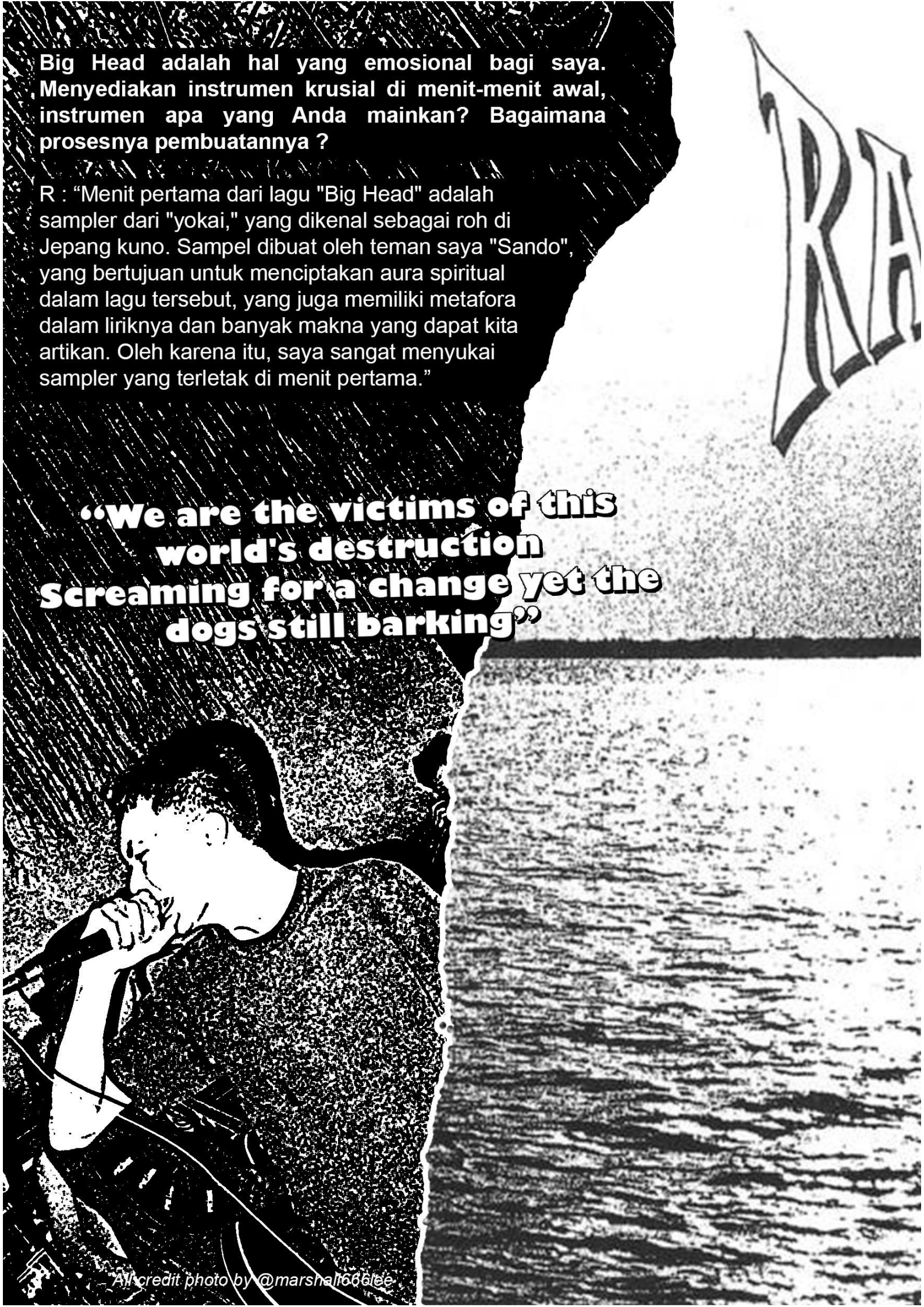





SHORT TALKS
WITH
RAGEPOINT
MALAYSIA HARDCORE!
USE YOUR VOICE FANZINE

Big Head adalah hal yang emosional bagi saya. Menyediakan instrumen krusial di menit-menit awal, instrumen apa yang Anda mainkan? Bagaimana prosesnya pembuatannya ?

R : “Menit pertama dari lagu "Big Head" adalah sampler dari "yokai," yang dikenal sebagai roh di Jepang kuno. Sampel dibuat oleh teman saya "Sando", yang bertujuan untuk menciptakan aura spiritual dalam lagu tersebut, yang juga memiliki metafora dalam liriknya dan banyak makna yang dapat kita artikan. Oleh karena itu, saya sangat menyukai sampler yang terletak di menit pertama.”



All credit photo by @marshall666lee

Saya sepertinya sangat tertarik dengan yang itu (Big Head). Secara umum, apa yang ingin Anda sampaikan melalui lirik Anda?

R : “Liriknya dibangun sesuai dengan kondisi yang membuat kita buta. Dan juga, lagu ini memiliki unsur politis yang harus saya sampaikan secara sindiran dan seperti sajak untuk menghindari masalah masa depan yang akan terjadi di band nanti. Saya banyak berbicara tentang orang-orang yang tidak bertanggung jawab atas tugasnya, terutama atasannya; beberapa di antaranya juga menganiaya orang yang tidak bersalah, seperti yang sering kita alami. Tanpa disadari, kita semua merusak alam itu sendiri, seperti melalui kerusakan iklim, polusi laut, penebangan hutan yang ekstrim, kebocoran ozon yang membuat suhu menjadi panas, dan masih banyak lagi. Kembali ke siapa yang memulai dari awal dan bagaimana mengatasinya Apakah suara rakyat tidak pernah tepat di telinga mereka, atau karena mereka "berkepala besar"?.”

Anda memberikan keuntungan dari penjualan 2 single ini kepada anak-anak di Turki. Mengapa kalian melakukan itu? Kalian melakukannya dengan sangat baik, hardcorepunk memberi kalian energi yang luar biasa. Saya rasa...

R : “Sebenarnya savethechildren.org adalah situs donasi. Seperti kita ketahui, tragedi gempa bumi yang terjadi di Turki dan Palestina, dimana hampir 50.000 orang meninggal dan banyak keluarga kehilangan tempat tinggal, sangat memilukan. Oleh karena itu, "kepala besar" atau promo adalah pintu depan kami untuk merekomendasikan agar Anda terus memberikan donasi melalui pembelian digital Bandcamp atau langsung ke situs web savethechildren.org.”

Ada rencana tour ke Indonesia ?btw, saya tinggal di kota kecil di Jawa Barat, namanya kota Cirebon!

R : “Sejauh ini kita telah berbicara tentang memulai tur yang dimulai di Indonesia, di mana Indonesia memiliki getaran yang saya rindukan dan selalu ingin saya coba. Mungkin bisa dilakukan akhir tahun ini, dan mungkin kita bisa menambahkan tanggal ke Cirebon.”

YEAHHHH SURE BROOO!!!

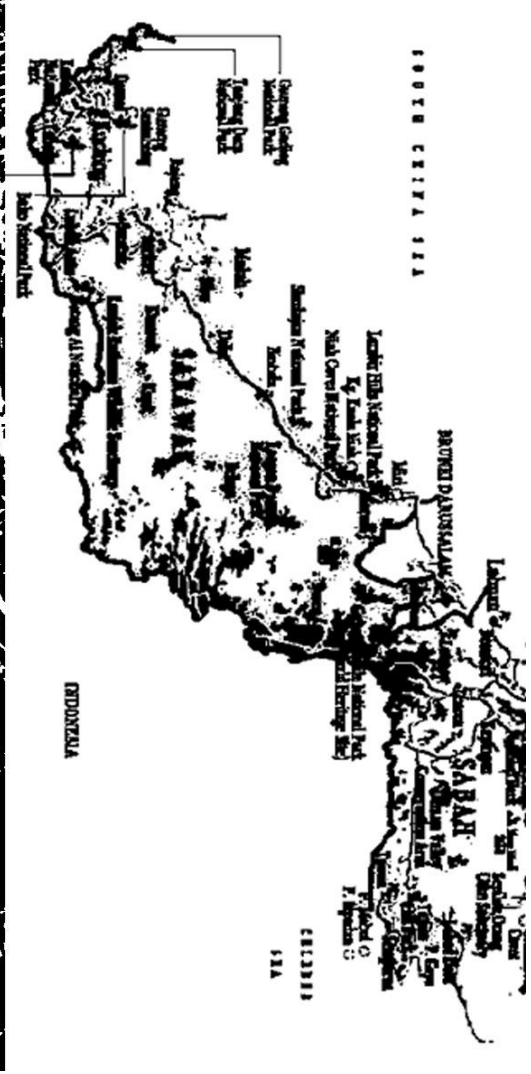
Saya pikir, selain melakukan wawancara band, saya juga ingin melakukan wawancara tentang skena hardcore punk di Malaysia. Saya cukup tertarik untuk melihat bagaimana scene di sana bekerja dan band-band yang bermain sejauh ini. Apakah Anda akan melakukan ini untuk saya? dan bagikan ke teman-teman saya di scene hardcore punk Indonesia...

R : “Sepertinya scene hardcore di sini juga dipengaruhi oleh band-band hardcore dari Eropa atau Amerika sejak tahun 1980-an hingga 1990-an. Saya pikir adegan di sini berjalan dengan baik setiap tahun, dan kami juga memiliki pertunjukan yang berjalan setiap minggu, yang menurut saya sangat bagus karena generasi baru bergabung dan juga untuk generasi selanjutnya.

Penontonnya banyak, tapi tidak sebanyak yang saya lihat di scene Indonesia di setiap pertunjukan, yang juga membuat kami terpacu untuk terus memperkenalkannya kepada generasi baru saat ini. Kami juga menekankan kerjasama antara scene dan band-band hardcore dan punk di sini. Terakhir, saya ingin mengucapkan terima kasih karena telah bersedia mewawancarai saya (Ah-Cong) untuk berbagi tentang adegan di sini dan juga Rage Point.”







WOMEN IN HARDCORE PUNK

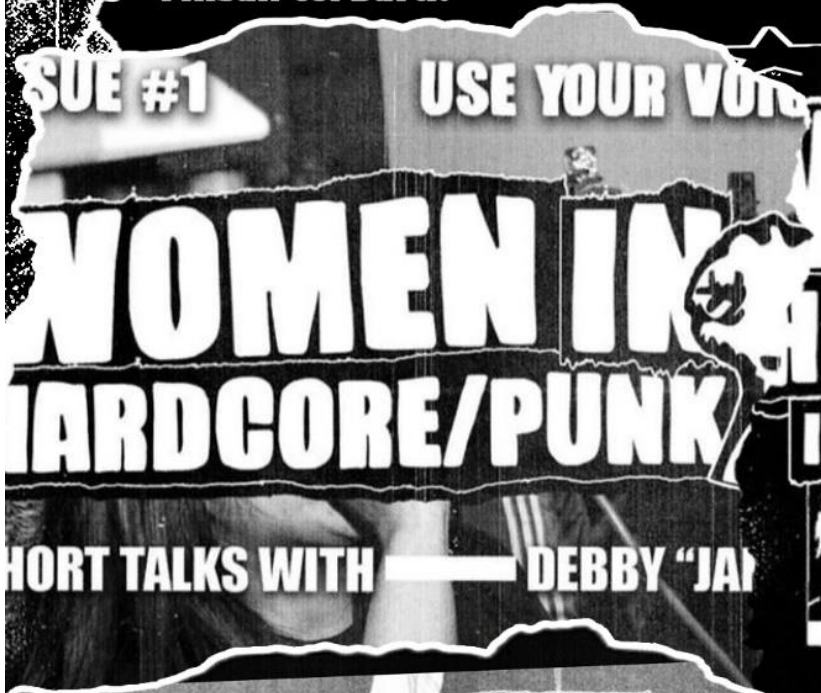


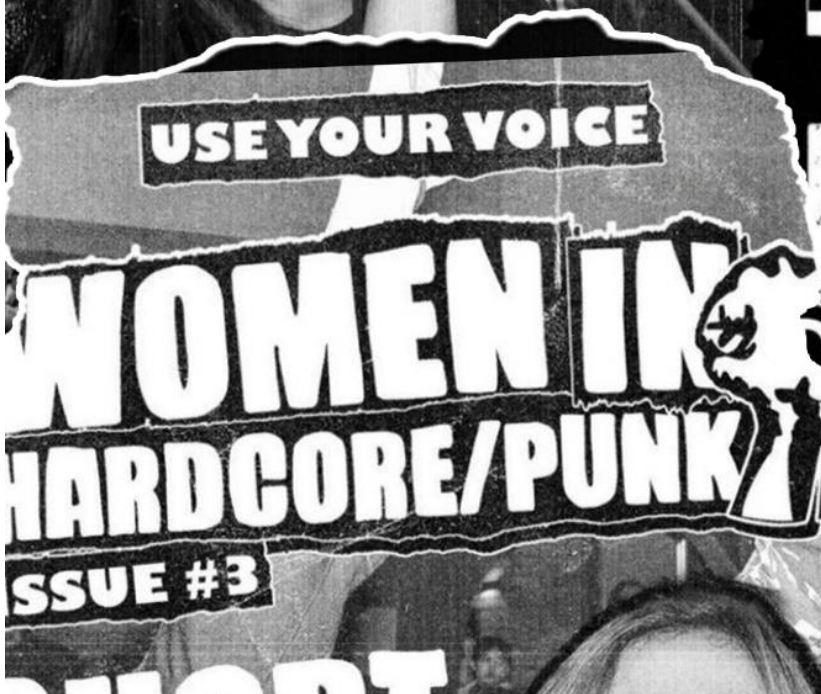
Ini adalah kolom baru untuk UYV. Kolom ini akan muncul di edisi berikutnya, ini pertama kalinya saya melakukan ini, dan senang bisa melakukannya. Kolom ini hanya berisi perbincangan singkat dengan perempuan di skena hardcore/punk. Ah, come on boys…you've filled in my work column way too much, I mean, too much crap on here before I even tried to work on this..

Saya pikir, gak butuh alasan khusus kenapa saya bikin kolom ini atau saya juga lagi gak kampanye publik atau apa pun, ya kamu tau, lagi menjelang tahun politik, dan saya gak mau ngejual omong kosong saya kepada siapa pun. Untuk alasan menciptakan sesuatu “ruang aman” dalam kancah hardcore/punk, atau kesetaraan gender dalam skena musik ekstrem/underground. Ya balik lagi deh, kayanya buat saya ngelakuin hal kaya gini gak perlu alasan-alasan itu, iya jelas, isu diatas memang juga penting buat disuarakan, yang saya maksud disini adalah konteks isu kolom ini saja, bukan dalam konteks permasalahan yang lebih besar. Selama ini menyenangkan bagi saya (membuat kolom), ya saya buat. Atau mungkin saya bikin kolom ini karena yaa sebatas, kami menyukai hal yang sama, maksudnya, kami berada di bidang yang sama, musik hardcore/punk, dan hal-hal di sekitarnya. Kenapa kgak bareng2 aja gitu ngelakuin ini bersama-sama (meskipun kata bersama-sama masih terkesan maskulin), bukannya hardcore-punk juga diciptakan gak hanya untuk mayoritas?, jika benar musik adalah bahasa universal dan hardcore selalu berbicara tentang "persatuan" apakah ini masih relevan untuk dikampanyekan? Apakah masih relevan untuk dinyanyiin bareng-bareng? atau bahkan hardcore/punk masih seperti tong sampah dengan semua omong kosong di dalamnya? Siapa tahu...Sejauh ini kami sudah me-wawancarai beberapa perempuan di skena hardcore/punk, mulai dari ziner hingga scenester, kami mencoba menjangkau sebanyak mungkin teman. Akan ada bagian selanjutnya dari orang yang berbeda. THIS IS WOMEN IN HARDCORE/PUNK..

Artwork oleh Alvin

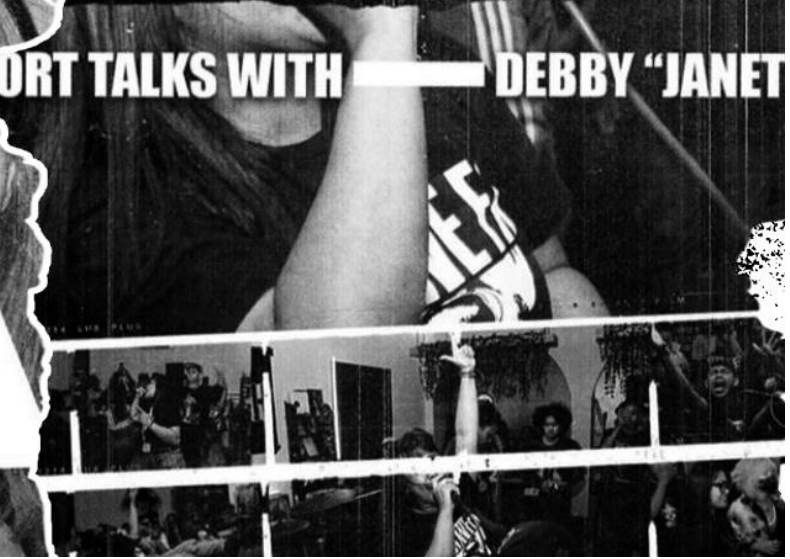
Wawancara singkat akan dirilis dalam format instazine di instagram UYV. Dengan format yang lebih mudah buat dijangkau, gak perlu buka link terus download, atau nyetak format fisiknya. Tapi, tetep sih, kolom isu ini bakalan ada di zine edisi cetak juga, mungkin dengan wawancara yang lebih panjang. Sudah ada beberapa teman yang berkontribusi dalam kolom ini, dan akan selalu ada, seperti rilisan terbaru.















THE WITCH AND DR.FLUBBER

KALIAN BISA MELIHAT HASIL DARI KONTEN KOLOM INI DI SOROTAN INSTAGRAM USE YOUR VOICE

SELANJUTNYA AKAN ADA KONTEN RETROSPECT JUGA DARI FLUBBER ZINE (TAKE OVER), DAN BEBERAPA KONTEN EKSKLUSIF HANYA DIBUAT UNTUK STORY SAJA, JIKA TERLEWAT BISA LIHAT DI SOROTAN KAMI...



Artwork by Alvin (@alvnstawn)